

**PERAN ANREGURUTTA (AG) H. ABDURRAHMAN AMBO
DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM
(STUDI DI KABALLANGANG
KABUPATEN PINRANG 1978-1996)**



**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERAN ANREGURUTTA (AG) H. ABDURRAHMAN AMBO
DALLE DALAM MENGENGEMBAKANG SYIAR ISLAM
(STUDI DI KABALLANGANG
KABUPATEN PINRANG 1978-1996)**



Oleh

IDA PURNAWATI
NIM : 14.1400.003

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah Peradaban Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2019

**PERAN ANREGURUTTA (AG) H. ABDURRAHMAN AMBO
DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM
(STUDI DI KABALLANGANG
KABUPATEN PINRANG 1978-1996)**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Humaniorah



**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)
PAREPARE**

2019

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ida Purnawati
Judul Skripsi : Peran Anregurutta (AG) H. Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam (Studi di Kaballangan Kabupaten Pinrang pada Tahun 1978-1996)
NIM : 14.1400.003
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah Sti.08/PP.00.9/2774/2017

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd. (.....) 
NIP : 19601231 199803 2 001
Pembimbing Pendamping : Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag. (.....) 
NIP : 19720921 2006041001

Mengetahui :

Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Dekan,


Dr. H. Abdul Halim K., M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

PERAN ANREGURUTTA (A.G) H. ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM (Studi Di Kaballangan Kabupaten Pinrang Pada Tahun 1978-1996)

Disusun dan Diajukan oleh

IDA PURNAWATI
14.1400.003

Telah dipertahankan di depan panitia ujian Munaqasyah
Pada tanggal 23 Agustus 2019 dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

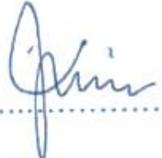
Dosen pembimbing

Pembimbing Utama : Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd.

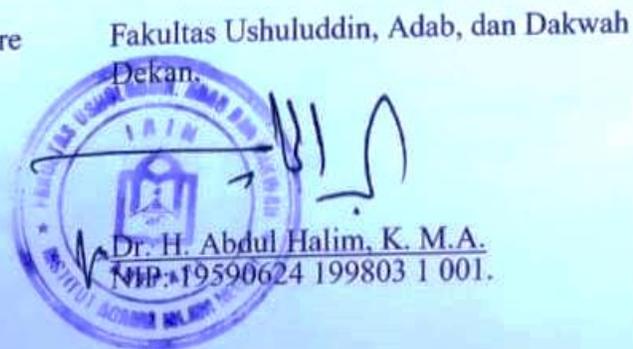
NIP : 19601231 199803 2 001

Pembimbing Pendamping : Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag.

NIP : 19720921 2006041 001

(.....


(.....

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Peran Anregurutta (AG) H. Abdurrahman Ambo
Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam (Studi di
Kaballangan Kabupaten Pinrang pada Tahun 1978-
1996)

Nama Mahasiswa : Ida Purnawati

Nomor Induk Mahasiswa : 14.1400.003

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan Tarbiyah
Sti.08/PP.00.9/2774/2017

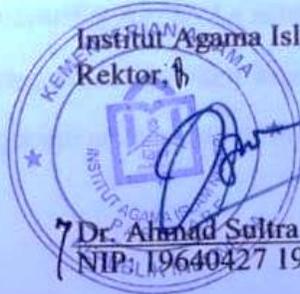
Tanggal Kelulusan : 23 Agustus 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Hj. St. Aminah Azis, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Musyarif, S.Ag., M.Ag.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. A. Nurkidam, M.Hum.	(Anggota)	(.....)
Dra. Hj. Hasnani Siri, M.Hum.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor, 


Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. ✓
NIP. 19640427 198703 1 002.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ، نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Alhamdulillah...Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk memperoleh gelar “Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Program Studi Sejarah kebudayaan Islam Jurusan Tarbiyah dan Adab” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada sosok pribadi mulia baginda Rasulullah SAW. Nabi yang telah menjadi uswatun hasanah bagi umat manusia dan sebagai rahmatan lila’alamiin.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda dan Ayahanda tercinta yaitu: Hartono dan Sahariah, serta kakak tersayang Zuhajji dan Zulfikar, yang senantiasa ada saat suka dan duka yang selalu memanjatkan do’a kepada penulis dalam setiap sujudnya sehingga penulis mendapat kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru dan dosen yang selama ini yang telah meluangkan waktu dan ilmu mereka mendidik penulis selama menempuh pendidikan mulai SD sampai SMA dan selama studi di IAIN Parepare. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr.Hj.St.Aminah Azis,M.Pd selaku pembimbing utama dan bapak pendamping penulis,Musyarif,M.Ag, atas segala bantuan dan bimbingan bapak yang telah diberikan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi

ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menjadi sosok yang begitu berarti dalam perjalanan studi penulis. Telah menjadi orang tua bagi penulis selama mengenyam pendidikan di dunia kampus.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra.Rustan,M.Si Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
2. Bahtiar,S.Ag., M.A ketua Jurusan Tarbiyah dan ada batas pengabdianya telah menciptakan suasana positif bagi mahasiswa.Serta selaku dosen penasehat akademik penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
3. Musyarif,M.Ag ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam kegiatan perkuliahan maupun di luar dari pada kegiatan perkuliahan.
4. Dr.Hj.St.Aminah Azis,M.Pd yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare Siselaku dosen yang telah banyak membimbing penulis pada Skripsi
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh Staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani Studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Kepala Desa dan masyarakat desa,Para Guru-guru Pondok Pesantren DDI Kaballangan,dan Anak Beliau Anregurutta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Humaniora(S.Hum) pada Jurusan Ushuluddin, Adab dan Dakwah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

7. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di Prodi Sejarah Kebudayaan Islam, yang selalu membantu, memotivasi, mengkritik dan memberikan saran selama menuntut ilmu di IAIN Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Allah SWT berkenan menilai segalanya.

Akhirnya, penulis menyampaikan bahwa kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruksi demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 September 2018

Penulis

IDA PURNAWATI
NIM: 14.1400.003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : IDA PURNAWATI
NIM : 14.1400.003
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 25 Mei 1996
Program Studi : Sejarah Kebudayaan Islam
Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
JudulSkripsi : Peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam di Kaballangan Kab.pinrang 1978-1996

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau hasil karya orang lain, sebagian atau seluruhnya maka skripsi atau gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 11 September 2018

Penyusun,

IDA PURNAWATI
NIM: 14.1400.003

ABSTRAK

Ida purnawati, (*Peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam di Kaballangan Kab.Pinrang Tahun 1978-1996*” (Dibimbing oleh St.Aminah Azis dan Musyarif)

Secara Umum,Perkembangan Agama Islam di Sulawesi Selatan tidak lepas dari sepak terjang tokoh dan Ulama dalam Menyebarkan nilai-nilai Ajaran Islam. Salah satunya adalah AGH Abdurrahman Ambo Dalle yang memiliki Peran Penting dalam Mengembangkan Syiar Islam Khususnya di Desa Kaballangan Kab.Pinrang Pada Tahun 1978-1996.

Adapun sub masalahnya: 1) Bagaimana biografi AGH Abdurrahman Ambo Dalle, 2) Bagaimana Metode Dakwah yang digunakan AGH Abdurrahman Ambo Dalle di Kaballangan Kab.Pinrang Tahun 1978-1996, 3) Bagaimana Peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam di Kaballangan Kab.Pinrang Tahun 1978-1996.

Tujuan dari penelitian ini untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai biografi AGH Abdurrahman Ambo Dalle, dan adapun metode dakwah yang dilakukan serta peran beliau dalam mengembangkan Syiar Islam di Kaballangan Kab.Pinrang.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deksriktif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan empat pendekatan peneltian yaitu: (1) pendekatan sejarah, (2) pendekatan Antropologi, (3) pendekatan Sosiologis, (4) pendekatan Agama. Adapun teknik analis data melalui tahapan heuristik, tahapan verifikasi, tahapan Interpretasi, dari tahapan Historiografi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dakwah yang digunakan AGH Abdurrahman Ambo Dalle adalah dengan menggunakan semua metode. Metode tersebut yaitu, (1) Metode Al-Hikma, (2) Metode Al-Mau'idhah al-Hasanah, dan (3) Metode bi al-bi al-lah Lati hiya ahsan. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle memiliki peranan yang sangat penting dalam penyiaran agama Islam pada tahun 1978-1996 di Kaballangan. Keberhasilan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam melakulan syiar Islam di Kaballangan baik di bidang pendidikan, dakwah maupun usaha sosial. Dalam dunia pendidikan dibuktikan dengan adanya pesantren yang didirikan, sedangkan dalam bidang dakwah AGH.

kata kunci: Peran, Syiar Islam, Metode dakwah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I	
PENDAHULUAN	
1.1 Latar belakang masalah.....	1
1.2 Rumusan masalah.....	6
1.3 Tujuan penelitian.....	6
1.4 Kegunaan penelitian.....	6
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Tinjauan Teoretis	11
2.2.1 Urgensi Dakwah dalam Mengembangkan Syiar Islam	11
2.2.2 Pengertian Dakwah.....	13
2.2.3 Metode Dakwah	14
2.2.4 Syiar Agama Islam.....	18
2.2.5 Upaya Dalam Menyebarkan Syiar Islam	19
2.3 Tinjauan Konseptual	21
2.4 Bagan Kerangka Pikir	26
BAB III	
METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian.....	27

	3.2 Pendekatan Penelitian	27
	3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
	3.4 Fokus Penelitian	28
	3.5 Definisi Operasional.....	28
	3.6 Jenis dan Sumber Data	29
	3.7 Teknik Pengumpulan Data/Heuristik	29
	3.8 Teknis Analisis Data	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Profil Desa Kaballangan	33
	4.1.1 Letak Geografis.....	33
	4.2 Biografi AGH.Abdurrahman Ambo Dalle	33
	4.3 Metode Dakwah Biografi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam pada Tahun Pada Tahun 1978-1996.....	43
	4.4 Peran AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam di Kaballangan Kab. Pinrang pada Tahun 1978-1996.....	47
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Kesimpulan	55
	5.2 Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul Lampiran	Halaman
1	Daftar pertanyaan wawancara	
2	Surat keterangan wawancara	
3	Surat izin melaksanakan penelitian dari Kementerian Agama Republik Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	
4	Surat rekomendasi penelitian dari Pemerintah Kabupaten Pinrang dan Desa Kaballangan	
5	Surat keterangan selesai penelitian dari Pemerintah Kecamatan Duampanua Desa Kaballangan	
6	Dokumentasi	



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan agama Islam di Sulawesi Selatan tidak lepas dari sepak terjang para tokoh dan ulama dalam menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam.¹ Salah satunya adalah AGH Abdurrahman Ambo Dalle yang merupakan seorang ulama kharismatik. AGH Abdurrahman Ambo Dalle atau yang lazim dipanggil *Anregurutta* itu tak pernah mengenal lelah melakukan silaturahmi ke berbagai tempat guna menebarkan kasih sayang dan menyapa umat, mulai dari perkotaan hingga ke kampung dan desa, tak jarang menyebrangi laut dengan kapal-kapal kecil menuju pulau-pulau terpencil dikawasan Sulawesi.² Bagi AGH Abdurrahman Ambo Dalle, jiwanya telah terbungkus dengan jiwa pengabdian dan kecintaan agama yang kukuh sehingga semua dijalani dengan ikhlas dan ridha.³

AGH Abdurrahman Ambo Dalle lahir dan dibesarkan di lingkungan masyarakat Bugis yang masih diliputi oleh kesuraman aqidah dan dangkalnya pemahaman tentang ajaran Islam. Sebagian dari mereka pada saat itu masih menganut adat istiadat dan tradisi lokal yang merupakan kepercayaan asli nenek moyang mereka. Kondisi demikian mengundang rasa prihatin dan memunculkan keinginan beliau untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat kembali ke jalan yang benar.

¹ Melayu Online.com, “Anregurutta H.Abdurrahman Ambo Dalle” <http://melayuonline.com/ind/personage/dig/353/anregurutta-h-abdurrahman-ambo-dalle> (Diakses pada 27 Oktober 2017).

² Nasruddin Anshority, *Anregurutta Ambo Dalle Maha Guru dari Bumi Bugis* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), h.xxxiii.

³ Byan Tibyan, “Biografi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle” <https://byantibyan.wordpress.com/2013/05/23/biografi-agh-abdurrahman-ambo-dalle/> (Diakses pada 23 Mei 2018).

Langkah pertama yang beliau lakukan adalah menempa batinnya dengan olah rohani untuk menjadi pribadi yang matang, mengkaji pelbagai ilmu pengetahuan agama (tasawuf, akidah, syariah, akhlak, balaghah, tafsir, teologi, ilmu hadits, mantik) dan ilmu pengetahuan umum (filsafat, pendidikan, dan psikologi). Sebagai ulama yang hidup dalam kultur Bugis, AGH Abdurrahman Ambo Dalle tidak serta merta menggantikan sistem nilai dan tatanan yang telah ada selama norma adat tersebut tidak bertentangan dengan ajaran Islam akan tetapi mengkomodifikasinya ke dalam Islam (proses sinkretisasi). Melalui ceramah dan khutbah-khutbahnya, beliau senantiasa menyesuainya dengan konteks zaman dan tetap memelihara adat Bugis.⁴

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle berada Mangkoso pada tanggal 21 Desember 1938. Pada hari itu AGH. Abdurrahman Ambo Dalle memulai pengajian perdana dengan mengambil tempat di masjid Mangkoso. Pengajian dilakukan dengan menggunakan sistem *khalakah* (mengaji tudang/wetonan) yang berlangsung selama 20 hari setelah itu AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mengadakan sistem madrasah (klasikal).⁵

Dalam mengelola madrasah, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dibantu oleh sebelas orang santri seniornya yang sudah duduk di tingkatan tertinggi. Berkat kepiawaian AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam memimpin pesantren, dalam waktu singkat MAI Mangkoso didatangi santri-santri yang berada diluar daerah, bahkan luar provinsi.⁶

Perkembangan MAI Mangkoso yang kian pesat ditandai oleh santri-santri yang semakin banyak serta cabang-cabang yang kian tersebar di berbagai tempat bukan hanya di

⁴Suherman, "KH Ambo Dalle Manusia Multidimensi", *Tribun-Timur.com* <http://makassar.tribunnews.com/2011/11/28/kh-ambo-dalle-manusia-multidimensi>. (Diakses pada 23 Mei 2018).

⁵Ahmad Rasyid A.Said, *Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem*, h.22.

⁶Ahmad Rasyid A.Said, *Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem*, h.23.

dalam provinsi Sulawesi Selatan, tetapi juga di Sulawesi Tenggara, Jawa Timur, Kalimantan dan Nusa Tenggara. Memunculkan pemikiran perlunya suatu organisasi yang bisa mengurus dan mengoordinasi hubungan antara cabang-cabang MAI diberbagai daerah dengan pusat MAI di Mangkoso. Sehingga setelah dimusyawarahkan, nama yang disepakati adalah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI).

DDI yang berpusat di Mangkoso semakin berkembang. Namun pada saat DDI mengalami perkembangan pesat, datang permintaan dari Arung Mallusetasi (Petta Calo) melalui utusannya menemui Petta Soppeng dan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. Mereka menawarkan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle untuk menjadi kadhi Mallusetasi di Parepare karena kadhi sebelumnya, H.M Asaf telah diberhentikan oleh Arung Mallusetasi disebabkan perbedaan paham keagamaan. Oleh Petta Soppeng, permintaan itu dikabulkan dengan pertimbangan demi pemerataan pendidikan dan syiar agama dan melihat kondisi pesantren di Mangkoso sudah berjalan dengan baik. Bagi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, jabatannya sebagai kadhi di Parepare dapat menjadi jalan untuk lebih mengembangkan organisasi yang dipimpinya.⁷

Pada tahun 1950 AGH. Abdurrahman Ambo Dalle secara resmi hijrah ke Parepare meninggalkan Mangkoso yang sebelumnya secara resmi kepemimpinan pesantren DDI Mangkoso telah diberikan kepada Gurutta M. Amberi Said. Parepare kemudian menjadi pusat organisasi.⁸

Dalam masa pemerintahan Orde Baru, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dikenal sangat dekat dengan sejumlah jenderal dan pejabat tinggi Negara. Beliau mampu menjalin

⁷Ahmad Rasyid A.Said, *Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem* , h.36-37.

⁸Ahmad Rasyid A.Said, *Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem* , h.38-39.

hubungan baik dengan pemerintah tanpa mengorbankan kharismanya sebagai ulama yang disegani. Kedekatan itu juga tidak pernah dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mempunyai pandangan prinsip tentang hubungan umara dan ulama. Pada tahun 1977, gurutta menyatakan diri sebagai anggota Golongan Karya. Berbagai pihak menuding AGH. Abdurrahman Ambo Dalle telah menyeleweng dari perjuangan DDI. Akibatnya pesantren milik AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mengalami penurunan drastis karena banyak santri yang meninggalkan pesantren.⁹

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle kecewa dengan situasi itu. Beliau lalu berniat memindahkan pesantrennya ke Waringtasi Soppeng Riaja. Namun, kondisi air di tempat itu tidak memungkinkan untuk mendirikan sebuah pesantren. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle membatalkan niatnya. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle kemudian berkeinginan pindah ke Kalimantan. Disana seorang pegusaha menyediakan tempat untuknya. Untunglah pada yang kritik itu, Bupati Pinrang yang saat itu dijabat oleh Andi Patonangi menawarkan lokasi untuk beliau di desa Kaballangang, Kabupaten Pinrang. Maka, pada tahun 1978 Gurutta meninggalkan Parepare kemudian pindah ke Pinrang. Di Kaballangang inilah AGH Abdurrahman Ambo Dalle mendirikan pesantren yang dinamai Manahilil Ulum Addariyah DDI Kaballangang.¹⁰

Penelitian ini akan fokus pada Syiar yang dilakukan oleh AGH Abdurrahman Ambo Dalle di Desa Kaballangan. Desa Kaballangan adalah sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Konon katanya, sebagian masyarakat banyak yang melakukan hal-hal yang dilarang dalam syariat Islam misalnya menyembelih hewan di

⁹Ahmad Rasyid A.Said, *Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem*, h.108-109.

¹⁰Ahmad Rasyid A.Said, *Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem*, h.109-110.

sebuah gunung yang dinamakan *Bulu Nene'*. Mereka menyembelih hewan tersebut ketika mereka memiliki hajat. Namun penyembelihan hewan tersebut tidak lagi dilakukan oleh masyarakat setempat pada saat sekarang ini karena telah memahami syariat Islam dengan baik. Selain itu pada awalnya daerah ini adalah sebuah desa yang sangat kering dan gersang. Tumbuh-tumbuhan tidak ada yang dapat tumbuh didaerah ini dan juga sumber mata air yang sulit. Setelah kedatangan AGH Abdurrahman Ambo Dalle ke Kaballangan, atas izin Allah daerah yang dulunya sangat tandus mulai menghidup dan tanahnya mulai dapat ditanami dengan subur.

Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan karena melihat perkembangan Islam di daerah Kaballangan Kabupaten Pinrang maka peneliti menyadari bahwa hal tersebut tidak terlepas dari hasil perjuangan yang dilakukan oleh AGH Abdurrahman Ambo Dalle. Perjuangan yang dilakukan oleh beliau agar tidak dilupakan oleh masyarakat khususnya yang berada di Desa Kaballangan. Sehingga nilai-nilai ajaran yang pernah diajarkan oleh beliau dapat dipegang teguh oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari sehingga perbuatan-perbuatan karena pengaruh perubahan zaman yang melenceng dari syariat Islam dapat dihindarkan. Begitu pula agar dapat meneladani sikap kepribadian dan nilai dakwah beliau tetap diwarisi dan diamankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana biografi AGH Abdurrahman Ambo Dalle?
- 1.2.2 Bagaimana metode dakwah yang digunakan AGH Abdurrahman Ambo Dalle di Kaballangan Kab. Pinrang Tahun 1978-1996?

1.2.3 Bagaimana peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam di Kaballangan Kab. Pinrang Tahun 1978-1996?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini, yaitu sesuatu yang akan dicapai dengan pembahasan terhadap masalah yang dikaji. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1.3.1 Mengetahui biografi AGH Abdurrahman Ambo Dalle.
- 1.3.2 Mengetahui metode dakwah yang digunakan AGH Abdurrahman Ambo Dalle di Kaballangan Kab. Pinrang Tahun 1978-1996
- 1.3.3 Mengetahui peranan AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan syiar Islam di Kaballangan Kab. Pinrang Tahun 1978-1996

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perihal biografi AGH Abdurrahman Ambo Dalle, metode dakwah yang digunakan dalam mengembangkan syiar Islam di Kaballangan Kab. Pinrang serta bagaimana peranan AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam syiar Islam sehingga menghasilkan suatu simpulan yang bermanfaat bagi kemajuan ilmu.

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1.4.1 Kegunaan Ilmiah

Berkaitan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu keislaman pada khususnya. Dengan pembahasan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keilmuan para peminat studi sejarah Islam, terutama sejarah peranan AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam menyiarkan Islam di Kaballangan Kab. Pinrang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi cermin dan pelajaran berharga bagi ummat Islam generasi mendatang terhadap perkembangan sejarah sehingga dapat menjaga dan meneruskan nilai perjuangan dalam mensyiarkan ajaran Islam.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian sebelumnya atau buku-buku yang membahas tentang “Penulisan skripsi ini terdapat beberapa tinjauan pustaka yang digunakan, diantaranya adalah:

Buku pertama karya Prof. Dr. H. Abd. Rahim Arsyad, M.A. yang berjudul “Dakwah, Pemikiran dan Ajaran Anre Gurutta K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle terbit pada tahun 2017 oleh Buah Pena Publishing”. Buku ini terdiri dari empat bagian dimana bagian pertama berisi tentang biografi *Anregurutta* K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle, bagian kedua berisi tentang gerakan dakwah *Anregurutta* K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle, bagian ketiga tentang pemikiran keislaman *Anregurutta* K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle dan bagian terakhir tentang nilai dan ajaran hidup *Anregurutta* K.H. Abd. Rahman Ambo Dalle. Perbedaan buku ini dengan skripsi yang akan di kaji adalah lebih menerangkan konsep pemikiran Anre Gurutta dalam dakwah islam sedangkan skripsi yang akan di kaji lebih menekankan tentang pengembangan syiar islam.

Buku kedua karya Nasruddin Anshoriy yang berjudul “Anregurutta Ambo Dalle Maha Guru dari Bumi Bugis diterbitkan di Yogyakarta oleh Tiara Kencana karya tahun 2009”. Dalam buku ini dijelaskan tentang latar belakang keluarga, pendidikan, dan perjuangan yang dilakukan oleh gurutta Ambo Dalle. Perbedaan skripsi dengan buku adalah lebih mengkaji tentang pemikiran dan pendidikan *Anregurutta* sedangkan skripsi adalah yang akan di kaji lebih menerkankan dakwahnya dan pendidikan umum.

Buku ketiga karya Abdul Rahman berjudul ”Menalar Tasawuf *Anregurutta* Ambo Dalle, terbit pada tahun 2012 oleh Dialetika di Ciputat”. Dalam buku tersebut menguraikan tentang biografis *Anregurutta* Ambo Dalle serta karya-karya kitab dan pemikiran yang dihasilkan oleh beliau. Dalam buku tersebut pengarang juga menceritakan pengalaman yang

dialaminya selama menuntut ilmu dibawah pengasuhan Anregurutta Ambo Dalle. Perbedaan buku ini dengan skripsi yang akan di kaji peran Anregurutta Ambo Dalle dengan pendidikannya sedangkan buku ini adalah lebih menekankan ilmu Tasawuf.

Buku keempat karya Ahmad Rasyid A. Said berjudul “Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai, yang diterbitkan oleh Pondok Pesantren DDI Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso pada tahun 2009”. Sama halnya dengan buku-buku yang sebelumnya, dalam buku ini juga dibahas biografi dari pemimpin pondok pesantren DDI Mangkoso yaitu Anregurutta Ambo Dalle, sejarah ringkas berdirinya pesantren, dinamika organisasi yang dialami dalam tubuh organisasi DDI serta pembahasan Ahlusunnah waljamaah yang dipegang teguh oleh Anregurutta Ambo Dalle. Perbedaan buku ini dengan skripsi yang akan di kaji adalah lebih menekankan peran dan mengembangkan syiar islam Anregueutta sedangkan buku ini lebih menekankan tentang Darud Dakwah Wal Irsyad Abd.Ambo Dalle dalam sejarahnya.

Skripsi karya Ashar, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Aluddin yang berjudul “Hadis-Hadis Zikir (Studi Kritis Terhadap Hadis-Hadis Zikir Dalam Kitab Al-Qaul as-Sadiq Karya AGH.Abd. Rahman Ambo Dalle)”.¹ Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis buat adalah kajiannya dimana penulis mengkaji peran Anregurutta dan mengembangkan syiar islam tentang pendidikan. Sedangkan skripsi Ashar membahas Hadis-Hadis Zikir dalam kita AL-quran.

Dari literatur-literatur tersebut, masih banyak lagi literatur-literatur yang tidak dikemukakan pada bagian ini, yang semua pembahasannya masih bersifat parsial atau uraiannya masih bersifat gambaran umum tentang proses berdirinya pondok pesantren DDI

¹Ashar, “Hadis-Hadis Zikir (Studi Kritis Terhadap Hadis-Hadis Zikir Dalam Kitab Al-Qaul as-Sadiq Karya A.G.H.Abd. Rahman)” (Skripsi tidak diterbitkan; Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: Makassar, 2010) *repositori.uin-alauddin.ac.id/3697/1/ASHAR.pdf* (Diakses pada 27 Oktober 2017)

Kaballangan dan juga segala pemikiran-pemikiran dan karya dari AGH Abdurrahman Ambo Dalle. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji secara utuh dan terperinci mengenai peranan gurutta dalam menyiarkan Islam di Kaballangan. Literatur-literatur tersebut merupakan bahan acuan dalam penulisan karya ilmiah ini agar tidak terjadi kekeliruan di dalam pembahasan suatu masalah yang akan peneliti bahas, dan sebagai bahan rujukan yang ada kaitannya dengan pembahasan ini. Dalam kaitan itu, peneliti bermaksud memberikan bukti kebenaran bahwa judul yang akan dibahas dalam karya ilmiah ini belum pernah dibahas oleh penulis sebelumnya.

Sejauh pengamatan peneliti, ada banyak yang mengangkat penelitian tentang AGH Abdurrahman Ambo Dalle seperti pemikiran tasawuf beliau, cara berdakwah, dan segala hal yang berkaitan dengan sosok ulama kharismatik ini. Akan tetapi, peneliti fokus mengangkat tentang peran Anregurutta dalam menyiarkan Islam khususnya di Kaballangan.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Urgensi Dakwah dalam Mengembangkan Syiar Islam

Dakwah merupakan ujung tombak dalam menyiarkan agama Islam. Karena dakwah merupakan seruan atau ajakan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberikan perubahan pola pikir dan tingkat laku untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu urgensi dakwah semakin di perlukan di muka bumi untuk menyaring pengaruh era modrenisasi yang sangat liberal.

2.2.1.1 Agama dan Masyarakat

Agama adalah sistem yang mengatur tata keimana (Kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia serta lingkungannya. Agama menurut M.Hasbi Alshiddigy adalah tuntunan yang melengkapi segala segi dan suatu peruangan untuk memperoleh kekayaan dunia dan

kesentosaan akhirat. Menurut Peter I. Berger definisi masyarakat adalah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya. Keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu sendiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan.² Pengembangan masyarakat dimaknai sebagai aspeknya secara bertahap dan teratur menjurus ke arah tujuan yang dikehendaki. Jika pengertian ini dikaitkan dengan dakwah sebagai sosialisasi Islam, maka sekurangnya didapati dua hubungan mutualisme. Pertama, dari segi tujuan, dakwah dan pengembangan masyarakat memiliki keterkaitan yang memperkuat satu sama yang lain. Dakwah dimaksudkan untuk mewujudkan kebaikan dan kemajuan hidup di dunia dan akhirat. Kedua, dari segi metode dan pendekatan, dakwah dan pengembangan masyarakat memiliki hubungan yang saling melengkapi.³

Pada dasarnya, urgensi dakwah bagin iduh kehidupan manusia telah digambarkan oleh Rasulullah saw di dalam sebuah haditsnya:

مَثَلُ الْفَائِمِ عَلَى حُدُودِ اللَّهِ وَالرَّاقِعِ فِيهَا كَمَثَلِ قَوْمٍ اشْتَهَمُوا عَلَى سَفِينَةٍ فَأَصَابَ بَعْضُهُمْ أَعْلَاهَا وَبَعْضُهُمْ أَسْفَلَهَا فَكَانَ الَّذِينَ فِي أَسْفَلِهَا إِذَا اسْتَقَوْا مِنَ الْمَاءِ مَرُّوا عَلَى مَنْ فَوْقَهُمْ، فَقَالُوا لَوْ أَنَا خَرَقْنَا فِي نَصِيبِنَا خَرْقًا وَلَمْ نُؤْذِ مَنْ فَوْقِنَا، فَإِنْ تَرَكُوهُمْ وَمَا أَرَادُوا هَلَكُوا جَمِيعًا، وَإِنْ أَخَذُوا عَلَى أَيْدِيهِمْ نَجَّوْا وَنَجَّوْا جَمِيعًا

“Perumpamaan orang-orang yang mencegah berbuat maksiat dan yang melanggarnya adalah seperti kaum yang menumpang kapal. Sebagian dari mereka berada di bagian atas dan yang lain berada di bagian bawah. Jika orang-orang yang berada di bawah membutuhkan air, mereka harus melewati orang-orang yang berada di atasnya. Lalu mereka berkata: ‘Andai saja kami lubang (kapal) pada bagian kami, tentu kami tidak akan menyakiti orang-orang yang berada di atas kami’. Tetapi jika yang demikian itu dibiarkan oleh orang-orang yang berada di atas (padahal mereka tidak menghendaki), akan binasalah seluruhnya. Dan jika dikehendaki dari tangan mereka keselamatan, maka akan selamatlah semuanya”. (HR. Bukhari)⁴

² Fauzanbrs94.”Agamadanmasyarakat“<https://www.google.com/amp/s/wordpress.com/2015/1/24/agama-dan-masyarakat/amp/>(Diakses pada 27 November 2018).

³A.Ilyas Ismail,*Filsafat Dakwah*, (Jakarta:kencana,2011) h.226.

⁴ Baitul Khair “Kewajiban dan Urgensi Dakwah” <https://baitul-khair.or.id/2017/08/22/kewajiban-dan-urgensi-dakwah/> (Diakses pada 1 November 2018).

Dari sini kita bisa menyimpulkan, bahwa dakwah adalah aktivitas yang sangat urgen untuk menyelamatkan kehidupan umat manusia dari kehancuran dan kenistaan. Lebih dari itu, dakwah tidak hanya menyelamatkan orang-orang yang melakukan maksiyat saja, akan tetapi juga akan menghindarkan seluruh ummat manusia dari dampak buruk akibat kemaksiatan dan kedzaliman. Sebaliknya, jika di tengah-tengah masyarakat sudah tidak ada lagi orang yang mau berdakwah, niscaya kemaksiatan akan merajalela, para pendzalim akan merajalela, dan Allah swt akan meratakan adzab kepada siapa saja yang ada di masyarakat tersebut. Lebih dari itu, Allah tidak akan menerima doa seseorang hingga di tengah-tengah masyarakat itu dilaksanakan dakwah Islam dan amar ma'ruf nahi 'anil mungkar. Tidak hanya itu saja, jika di tengah-tengah masyarakat sudah tidak ada lagi dakwah, niscaya akan muncul kerusakan (fasad) yang akan menjadi sebab datangnya adzab dari Allah swt.

Dengan berdakwah, kita saling mengingatkan antar sesama manusia. Tidak hanya itu, ada banyak hal ajaran dalam islam yang belum diapahami dengan baik oleh masyarakat sehingga jalan dakwah menjadi sangat penting untuk tersiarnya ajaran agama islam dengan baik.

2.2.2. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan emngikuti pertunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan menurut pendapat Bakhial Khauli, dakwah adalah satu proses menghidupkan umat dari satu keadaan kepada keadaan lain.⁵

Dakwah Islam merupakan ajakan unutup berfikir, berdebat dan berargumen, dan untuk menilai suatu kasus yang muncul. Dakwah islam tidak dapat disikap dengan keacuhan

⁵ M.Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kecana2003). h.7.

kecuali oleh orang bodoh atau berhati dengki. Hak berfikir merupakan sikaf dan milik semua manusia. Dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jama'ah muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia masuk ke dalam jalan Allah (kepada sisteam Islam) dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jama'ah dan umah sampai terwujudnya.

2.2.3 Metode Dakwah

Dakwah Islam adalah dakwah yang benar dan harus melalui jalan dan metode yang benar.⁶ Oleh karena itu, bagi da'i khususnya para muballig hendaknya mengikuti konsep metode dakwah yang telah digariskan oleh Allah SWT. Dalam Al-Quran yang telah dijalankan oleh nabi-Nya Muhammad Saw. Sebagai *Awwalu Dai'yaj fi al-islam* yang terbukti sukses.⁷ Ajaran/ *manhaj* tersebut tersimpul dalam perintah tuhan kepada Nabi Muhammad Saw. Dapat dilihat dalam Al-Quran surah Al-Nahl (16) ayat: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahanya :

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan nasehat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya tuhanmu, dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁸

Dalam ayat ini, secara gamblang Allah Swt. menyebut tiga bentuk *manhaj*/ metode yaitu metode *al-hikmah*, metode *al-Maw'idhat al-Hasanah*, dan metode *al-Mujadalah bi alati hiya Ahsan*.⁹

⁶Abd. Rahim Arsyad, *Dakwah, Pemikiran dan Ajaran Anre Gurutta K.H Abd. Rahman Ambo Dalle* (Parepare: Buah Pena Publishing, 2007), h.100.

⁷Abd. Rahim Arsyad, *Dakwah, Pemikiran dan Ajaran Anre Gurutta K.H Abd. Rahman Ambo Dalle*. h.101.

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta CV. DarusSunnah, 2012), h.282.

⁹A.Ilyas Ismail, *Filsafat dan Dakwah Islam*, (Jakarta:Kencana, 2011) h.200.

2.2.3.1 Metode *Al-Hikmah*

Kata hikmah mempunyai banyak dilalah. Para ulama memberikan definisi yang berbeda-beda diantaranya, Raghib Al-Ashfaniy, menyatakan secara ringkas bahwa hikmah adalah sesuatu yang menemukan kebenaran berdasarkan ilmu dan akal. Sedangkan Thabathabiy berpendapat bahwa hikmah adalah argumen yang menghasilkan kebenaran yang tidak diragukan dan tidak mengandung kelemahan dan kekaburan. Dalam kamus Al-Bahru al-Muhith li-Abi al-Hayyan, mengatakan bahwa hikmah adalah meletakkan sesuatu sesuai dengan tempatnya dan menemukan sesuatu dalam ucapan dan perbuatan.¹⁰

Dari sejumlah pengertian dan definisi yang telah dikemukakan tersebut memberi *dilalah* bahwa hikmah itu adalah mewujudkan sikap, ucapan dan perbuatan yang terbaik dengan menempatkan sesuatu pada tempatnya agar mendatangkan *maslahat* dan menghindari terjadinya *mudharrat*.¹¹

Ibnu Rusydi berkata tabiat manusia itu berbeda-beda ada yang menerima dakwah dengan dalil dan alasan yang rasional, ada juga yang menerima dakwah dengan nasehat dan peringatan, adapula yang menerima dengan melalui *jadaliyah* debat dan diskusi.

Jadi metode dakwah *bil-hikmah* maksudnya melaksanakan dakwah menurut metode realitas, yaitu melakukan pengkajian dan analisa realitas terhadap masyarakat dengan mempelajari kondisi internal dan eksternalnya, tingkat intelektualitasnya, kondisi psikologinya, latar belakang, tabiat dan budayanya serta status ekonomi dan sosialnya. Kemudian membuat program yang tepat dan persiapan yang matang sebelum terjun memulai kegiatan dakwah kepada mereka, sehingga para da'i naik individual maupun kelompok mampu memberikan diagnosa yang tepat kepada pasiennya dan meletakkan dakwah sesuai

¹⁰Abd. Rahim Arsyad, *Dakwah, Pemikiran dan Ajaran Anre Gurutta K.H Abd. Rahman Ambo Dalle*. h.102.

¹¹Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwa*, (Jakarta:PT.RajaGrafindo Persada,2011)h.65.

kebutuhan masyarakat dengan penyampaian yang rasional, aktual, faktual serta mengikuti retorika yang tepat.¹²

2.2.3.2 Metode *al-Maw'idhah al-Hasanah*

Menurut Ibnu Manzdu, kata *Maw'idhat* berasal dari kata (وعظ- يعظ- وعظة) yang berarti 'nasehat'/'menasehati' yang merupakan metode lain yang dipergunakan oleh da'i untuk menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat yang memiliki hati yang keras. Oleh karena itu, definisi *Maw'idhat*, ialah kata atau ucapan yang benar yang dapat melunakkan hati yang keras dan berpengaruh pada jiwa, kata-kata yang dapat mengekang dan mengendalikan gejala jiwa yang liar serta meningkatkan kehalusan jiwa yang kasar dengan iman dan hidayah.

Maw'idhah al-Hasanah adalah metode dalam menyampaikan dakwah yang menarik tidak meliarkan, mendekatkan tidak menjauhkan, memudahkan dan tidak menyulitkan, karena ia masuk dalam hati dan menyentuh perasaan dengan kasih dan halus sehingga dapat memberi petunjuk kepada hati yang keras dan perasaan yang liar, dapat di liat dalam Al-Qur'an QS. al-Isra' (17) ayat: 53

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا



Terjemahanya :

Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku, hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar), sesungguhnya syetan itu menimbulkan perselisihan diantara mereka sesungguhnya syetan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.¹³

¹²Abd. Rahim Arsyad, *Dakwah, Pemikiran dan Ajaran Anre Gurutta K.H Abd. Rahman Ambo Dalle*. h.104-105.

¹³Departemen Agama RI, *Al-Majid* (Jakarta:Pusat 2014),h.287.

Kebanyakan ulama mengatakan bahwa *Maw'idhah al-Hasanah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Apabila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya, inilah yang bersifat *hasanah*. Jika tidak, ia merupakan keburukan yang harus dihindari.

Metode *Maw'idhah al-Hasanah* mempunyai beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Halus redaksi dan lafalnya, dan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat.
- b. Beraneka macam bentuknya sehingga da'i dapat memilih situasi yang paling sesuai dengan kondisi dan situasinya. Pengaruhnya besar pada jiwa pendengarnya, hal itu nampak adanya penerimaan nasehar dan cepat pada hati masyarakat, disamping dapat melokalisir kemungkaran dan menghentikan penyebarannya dimana orang dapat merasa malu apabila tidak menerima orang yang memberikan nasehat yang baik kepadanya sehingga minimal tidak menampakkan kemungkaran yang dilakukannya, dan lain-lain.¹⁴

2.2.3.3 Metode *al-Mujadalah bi al-lati hiya Ahsan*

Mujadalah berasal dari kata *jadalah* (جداله- وجدالا- ومجادلة) artinya 'perdebatan' dan 'diskusi'. Secara istilah dapat ditemukan dalam berbagai pendapat ulama antara lain sebagai berikut:

- a. Abul Fath Al-Bayanuny, diskusi / debat yang saling mengemukakan alasan untuk mengalahkan lawannya.
- b. Quraish Shihab, upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis tanpa ada suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.

¹⁴Abd. Rahim Arsyad, *Dakwah, Pemikiran dan Ajaran Anre Gurutta K.H Abd. Rahman Ambo Dalle*. h.107.

c. Sayyid Muhammad Thantawy, menyatakan bahwa *al-Mujadalah* adalah upaya yang bertujuan untuk mengalahkan pendapat lawan dengan cara menyajikan argumentasi dan bukti yang kuat dan meyakinkan.¹⁵

Jadi *al-Mujadalah* adalah metode dakwah dengan tukar pendapat/pikiran atau diskusi. Pada metode ini obyek dakwah dapat menerima dakwah dengan perasaan mantap dan puas, karena melalui perdebatan (diskusi) yang memberikan kesempatan untuk bertanya jika ada hal-hal yang tidak dipahami atau kurang setuju dengan materi yang dikemukakan oleh da'i. Disisi lain metode ini memebrikan isyarat kepada da'i untuk menambah wawasan dalam segala segi sehingga dapat memberikan jawaban/bantahan kepada objek dakwah secara baik dan benar yang disertai dengan argumentasi dan bukti yang kuat serta meyakinkan.¹⁶

2.2.4 Syiar Agama Islam

Syiar merupakan tindakan atau upaya untuk menyampaikan dan memperkenalkan berbagai hal dalam islam. Syiar bisa lewat tauladan, tauziah, dakwah, kesenian atau semacam gabungannya. Syiar berasal dari kata *syu'ur* yang bermakna *rasa*. Syiar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah terdiri 2 kata *Syi* dan *Ar*, *Ar n* berarti kemulian atau kebesaran. Syiar bisa diartikan juga menyampaikan kabar berita kepada orang-orang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.¹⁷

Dalam kehidupan manusia terdapat banyak peninggalan bersejarah yang monumental dan mengandung nilai yang tinggi. Peninggalan semacam ini, biasanya dijaga dan dipelihara sebagai peringatan agar manusia dapat mengambil pelajaran. “Dan tetaplah memberi

¹⁵Totok Jumantoro, *Psikologi Dakwah: Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2001), h.20.

¹⁶Abd. Rahim Arsyad, *Dakwah, Pemikiran dan Ajaran Anre Gurutta K.H Abd. Rahman Ambo Dalle*. h.107-108.

¹⁷Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,2002) h.632.

peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.”

Dalam Alquran, hal-hal yang monumental semacam itu dinamai ‘syiar’ yang secara harfiah berarti tanda atau rambu-rambu yang dipasang untuk mengenali sesuatu. Syiar selanjutnya dipahami sebagai tanda ibadah,terlebih lagi ibadah haji. Syiar bisa menunjuk pada tempat-tempat yang mulia, seperti Ka’bah, Shafa, marwah, Arafah, dan al-Masy’ar al-Haram, bisa menunjuk pada waktu, seperti bulan Dzulqa’dah, Dzulhijjah, muharram , dan Rajab; dan dapat pula menunjuk pada amalan amalan agama.

2.2.5 Upaya dalam Menyebarkan Syiar Islam

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam menyiarkan agama Islam melalui pendidikan, dakwah dan usaha sosial. Dalam penelitian ini peneliti fokus kepada dakwah yang dilakukan oleh AGH. Abdurrahman Ambo Dalle sebagai jalan untuk mensyiarkan agama Islam.

2.2.5.2 Pendidikan

Dari segi bahasa pendidikan berasal dari kata *education* yang dapat diartikan *upbringing* (pengembangan), *teaching* (pengajaran), *instruction* (pertintah), *pedagogy* (pembinaan kepribadian), *breeding* (memberi makan), *raising (of animal)* (menumbuhkan). Dalam bahasa Arab kata pendidikan berasal dari kata *al-tarbiyah* yang dapat diartikan proses menumbuhkan dan mengembangkan potesni yang terdapat pada diri seorang, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.¹⁸

Pendidikan merupakan persoalan penting bagi semua umat dan sekaligus bagian terpenting dari kehidupan. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan potensi individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat

¹⁸Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group,2014, h.14-15

untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi agar mampu berbuat banyak bagi kepentingan bangsa.¹⁹

2.2.5.3 Dakwah

Dakwah adalah usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.²⁰ Dakwah merupakan hal yang sangat penting dalam proses penyebaran Agama Islam yang tidak boleh terputus demi terciptanya masyarakat yang berakhlatul karimah dan mengerti tentang syariat Islam.

Drs. H.M. Arifin, M.Ed dalam Totok Jumanoro memberi batasan dakwah dengan pengertian: “sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajakan agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.”²¹

2.2.5.4 Usaha Sosial

Istilah sosial pada ilmu-ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat, sosialisme merupakan suatu ideologi yang berpokok pada prinsip pemilihan umum (atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi. Sementara itu istilah sosial pada Departemen Sosial menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Artinya

¹⁹Abd. Muiz Kabry, *Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) dalam Simpul Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan*, Editor Amir Said & Abd. Latif (Parepare: 2006), h.59.

²⁰Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 11.

²¹Totok Jumanoro, *Psikologi Dakwah: Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani* (Jakarta: Amzah, 2001), h.18.

kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan.²²

2.3 Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Peranan AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan Syiar di Desa Kaballangan, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang Tahun 1978-1996”. Untuk memahami yang dimaksud oleh peneliti, maka peneliti meninjau secara konseptual, beberapa ide pokok dalam penelitian ini.

2.3.1 Pengertian Peran

Menurut Koziar Barbara, peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.²³ Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.²⁴

Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

2.3.1.1 Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.

2.3.1.2 Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.

²²Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.13.

²³Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h.564.

²⁴Ase Satria, “*Definisi Peran Dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli*” (Diakses pada 10 Februari 2018).

2.3.1.3 Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁵

2.3.3 Pengertian Syiar Islam

Syiar yang secara harfiah berarti tanda atau rambu-rambu yang dipasang untuk mengenali sesuatu. Kata syiar berasal dari kata *syu`ur*, yang bermakna rasa, karena syiar dibangun agar setiap orang yang melihatnya merasakan keagungan Allah Swt.²⁶

Apabila ditinjau pemakaian kata syiar ini lebih jauh, maka akan dapat dikatakan bahwa kata ini bukan sekedar satu kata dengan berbagai arti harfi belaka, tetapi ia mempunyai arti istilah yang dapat dirumuskan secara konseptual. Kata syiar ternyata merupakan term keagamaan yang erat hubungan dengan masalah ta'abudiyah kepada tuhan dalam Islam. Secara khusus term syiar ditujukan untuk segala amalan yang dilakukan dalam rangka pelaksanaan ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya.

Kata "Islam" merupakan kata benda (*masdar*) dari kata kerja *aslama* (*fi'il mahi'* waktu lampau) dan *yuslimu* (*fi'il mudhari'* waktusekarang sederhana). Kata islam berarti tunduk, patuh, pasrah, berserah diri, damai, dan selamat. Semua makhluk yang ada di langit dan bumi berislam (berserah diri, patuh dan tunduk) kepada Allah Swt; mereka semua bersujud, tunduk dan patuh kepada aturan-aturan hukum-Nya.

Secara terminologis, Islam adalah agama (wahyu) yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia sebagai bimbingan, petunjuk dan pedoman hidup demi keselamatan di dunia dan akhirat.²⁷

²⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002) h.611.

²⁶ Ahmadfatkhul Mubin, "Arti Syiar" (Diakses pada 10 Februari 2018).

²⁷ Ismail Faisal, *Sejarah & Kebudayaan Islam Perode Klasik (Abad VII-XIII M)*, (Cet. I; Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.31-32.

Menurut al-Razi, syiar tak hanya menunjuk pada amalan ibadah haji semata, tetapi semua ibadah, bahkan semua aktivitas yang menjadi simbol kepatuhan seseorang kepada Allah. Syiar diagungkan sebagai manifestasi rasa takwa. Dapat di liat dalam QS al-Hajj [22] Ayat:32

ذٰلِكَ وَمَنْ يُعْظِمِ شَعْبَةَ اللّٰهِ فَاِنَّهَا مِنْ تَقْوٰى الْقُلُوْبِ ﴿٣٢﴾

Terjemahannya :

Demikianlah (perintah Allah). Dan barangsiapa mengagungkan syiar-syiar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati." (QS al-Hajj [22]: 32)²⁸

Kegiatan mengagungkan syiar Allah pada ayat ini dipahami oleh para ulama dalam beberapa makna. Pertama, *ihthifal*. Bahwa aktivitas keagamaan yang bernilai syiar, perlu dilakukan secara terbuka, meriah, dan penuh antusiasme, tetapi tetap khidmat dan penuh makna.

Kedua, *iltizam*. Bahwa mengagungkan syiar itu merupakan kewajiban agama yang harus ditunaikan oleh setiap Muslim sebagai bagian dari proses *tadzkir*, yaitu usaha untuk mengingatkan manusia pada keagungan Allah.

Ketiga, *itmam*. Bahwa syiar harus dilakukan sebaik dan sesempurna mungkin. Sekadar contoh, dalam konteks syiar haji, Rasulullah memberikan 100 ekor unta sebagai kurban. Seperti telah dikemukakan bahwa syiar bertalian dengan takwa. Ahli tafsir Zamahsyari, juga Ibn `Asyur, memahami takwa sebagai *mabda'*, atau pangkal tolak kegiatan syiar. Bagi Al-Alusi, selain sebagai *mabda'*, juga sebagai *ta`lil*, yakni alasan perlunya syiar. Ini berarti, syiar Islam tak boleh dilihat dari sisi simboliknya semata, tetapi pada makna profetiknya yang inspiratif dan transformatif. Dalam arti, lahir dari semangat takwa untuk menggerakkan manusia mencapai derajat takwa.

²⁸ Departemen Agama RI, *Insiklopedi Islam* (Jakarta: CV. ANDA UTAMA, 1993), h.336.

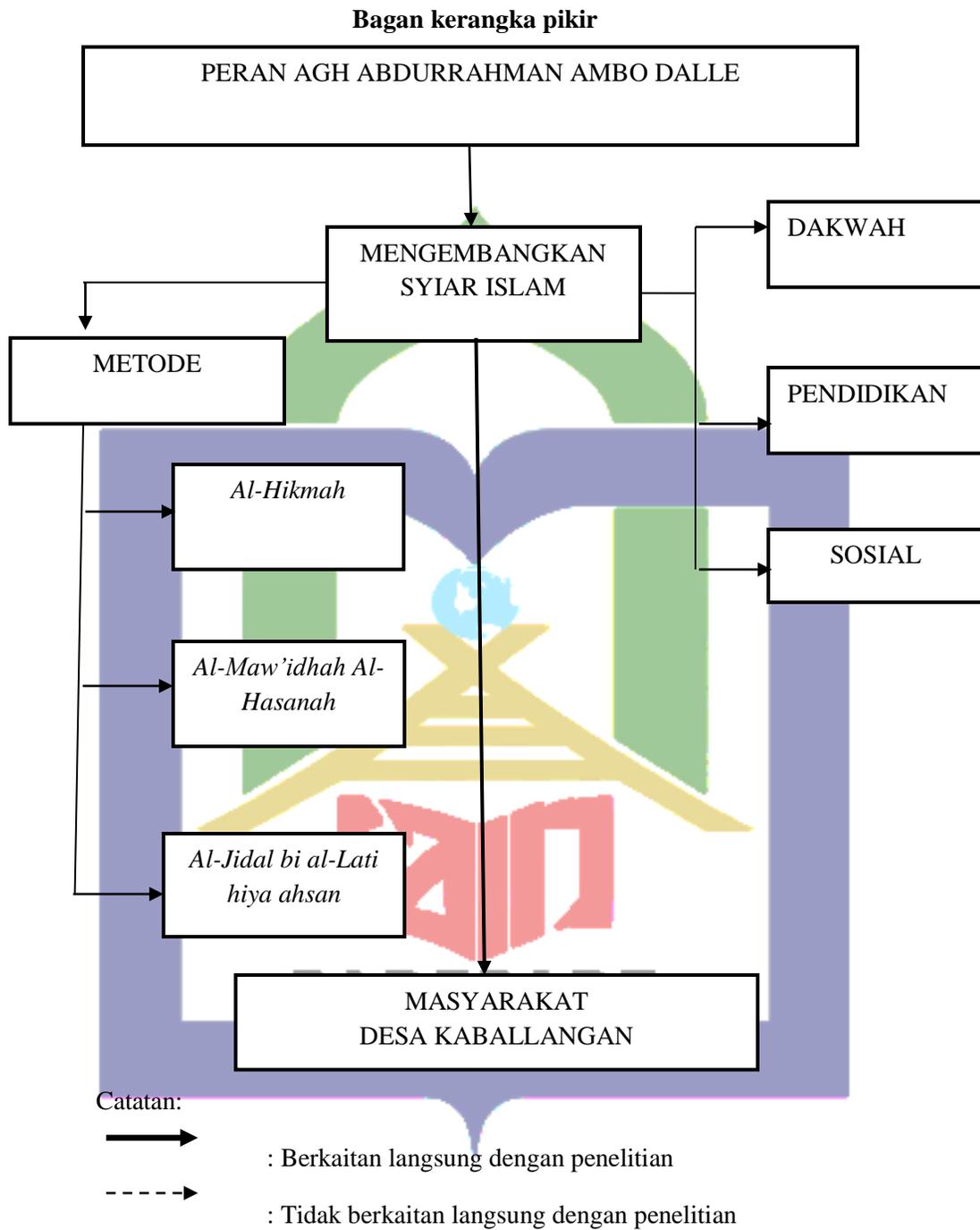
2.4 Bagan Kerangka Pikir

Dengan memperhatikan uraian yang di paparkan, maka pada bagian ini diuraikan hal-hal yang dijadikan sebagai landasan berpikir dalam penelitian, landasan yang dimaksud tersebut mengarahkan penulis untuk menentukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan.

Bagan yang dibuat peneliti merupakan cara berfikir yang digunakan untuk mempermudah cara berfikir pembaca sehingga lebih mudah untuk di pahami dari dimengerti. Adapun bagan yang dibuat terkait dari judul” Peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle Dalam Mengembangkan Syiar Islam Di kaballangan Kab.Pinrang Tahun 1978-1996.”

Alur kerangka pikir dalam penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

Kerangka pemikiran dari penelitian ini adalah disini penelitian akan dilakukan di desa kaballangan dan akan peneliti tentang” Peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle Dalam Mengembangkan Syiar Islam Di kaballangan Kab.Pinrang Tahun 1978-1996, yang mana peneliti lebih fokus kepada Peran yang telah dilakukan oleh Anregurutta. Dalam mengembangkan Syiar Islam Adapun mengenai Dakwah, pendidikan dan sosial yang dilakukan oleh beliau akan ikut berkaitan dengan penelitian ini,dalam masyarakat kaballangan dan tentang metode-metode akan tetapi tidak berkaitan secara langsung.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan dasar pertimbangan bahwa peranan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan syiar Islam memerlukan interpretasi secara kualitatif.

3.2 Pendekatan Penelitian

Untuk memahami AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan syiar Islam di Kaballangan, peneliti menggunakan beberapa pendekatan sebagai berikut :

- 2.3.2 Pendekatan Sejarah: Sejarah merupakan peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh manusia, kemudian penulis berusaha mengumpulkan jejak atau sumber sejarah tersebut untuk dilakukan interpretasi hubungan fakta dengan fakta lain yang mewujudkan peristiwa tersebut. Yang tentunya penerapan sejarah tersebut tidak jauh dari perjuangan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam menyiarkan agama Islam di Kaballangan.
- 3.2.2 Pendekatan Antropologi: Antropologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang manusia, dalam hal ini antropologi berupaya mencapai pengertian tentang manusia pada umumnya baik dari segi biologi, kepribadiannya, sampai pada kebudayaan dan masyarakatnya. Melalui pendekatan ini diharapkan mampu melihat apa sajakah perkembangan yang dialami oleh masyarakat Kaballangan.
- 3.2.3 Pendekatan Sosiologis: sosiologis adalah suatu ilmu yang menggambarkan tentang keadaan masyarakat lengkap dengan struktur, lapisan serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan.
- 3.2.4 Pendekatan Agama: Agama merupakan peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan serta mengantar mereka hidup dalam ketertiban dan keteraturan.

Dalam hal ini akan diketahui sejauh mana peran Agama yang digunakan oleh para penganutnya sehingga mampu membawa kedamaian dalam kehidupan masyarakat Kaballangan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dengan waktu pelaksanaan penelitian selama 2 Bulan lebih.

3.4 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan di daerah Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang. Fokus penelitian dalam penelitian yaitu bagaimana peranan AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan syiar.

3.5 Definisi Operasional

Agar diperoleh gambaran yang jelas tentang judul tersebut, dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami judul skripsi tersebut, maka penulis akan memberi definisi operasional sebagai berikut :

- 3.5.1 Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.
- 3.5.2 Syiar yang secara harfiah berarti tanda atau rambu-rambu yang dipasang untuk mengenali sesuatu. Sedangkan Islam adalah agama (wahyu) yang diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantaraan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia sebagai bimbingan, petunjuk dan pedoman hidup demi keselamatan di dunia dan akhirat.

3.6 Jenis dan Sumber Data

- 3.6.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (tangan pertama). Untuk memperoleh sumber data primer, peneliti melakukan wawancara. Hal ini dalam pelaksanaannya diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara kepada orang yang mengenal AGH. Abdurrahaman Ambo Dalle, seperti anak beliau, para santri, guru maupun masyarakat setempat serta *informan* pendukung yang terkait dengan penelitian ini. Jumlah informan yang akan melakukan wawancara sebanyak 8 orang.

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui tangan pihak lain, tidak langsung diperoleh dari objek yang akan diteliti. Sehingga diperoleh melalui bahan pustaka, salah satunya Muh Rusdi Ambo Dalle selaku anak beliau, Guru yang ada di Kaballangan juga data yang terkait dengan AGH. Abdurrahaman Ambo Dalle, serta dokumen-dokumen atau artikel lainnya yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian sebagai bahan penunjang penelitian ini.

3.7 Teknik Pengumpulan Data/Heuristik

Dalam upaya pengumpulan data, adapun teknik yang digunakan didalam penelitian ini sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu perhatian yang terfokus terhadap kejadian,gejala,atau sesuatu. Observasi yaitu suatu metode yang digunakan dengan mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian catatan observasi merupakan alat yang digunakan sebagai alat pencatatan dalam melaksanakan observasi,catatan ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan informasi dan keterangan tentang apa yang diteliti. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan

manusia seperti terjadi dalam kenyataan.”Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yakni fokus mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹

3.7.2 Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan peranan mereka masing-masing ciri utama dari wawancara adalah adanya kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee).²

Defenisi diatas menjelaskan bahwa wawancara merupakan suatu interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran/sharing aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi. Wawancara bukanlah suatu kegiatan di mana satu orang hanya bertugas untuk melakukan/melalui pembicaraan sementara yang lain hanya mendengarkan.

Pedoman wawancara adalah pedoman yang digunakan oleh peneliti ketika mengadakan wawancara. Pedoman tersebut berisi sejumlah pertanyaan yang menyangkut masalah yang akan diteliti. Secara garis besar pedoman wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu, pertama pedoman wawancara tidak berstruktur (memuat garis besar yang akan ditanyakan), kedua, pedoman wawancara terstruktur (disusun secara terperinci). Ketiga pedoman wawancara semi berstruktur. Dalam penelitian ini digunakan pedoman semi berstruktur agar peneliti secara bebas tanpa mengenakan sejumlah kategorisasi terlebih dahulu yang bisa membatasi ruang lingkup penelitian.

3.7.3 Dokumentasi

¹S. Nasution, Metode Research: Penelitian Ilmiah, Edisi 1 (Cet II, Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.106.

²Nurul Zuriah, Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori-Aplikasi (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.179.

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data melalui pencatatan langsung secara sistematis dari dokumen yang tersedia, dokumen ini dapat berupa buku-buku ilmiah, majalah ataupun sumber ini yang ada kaitannya dengan judul atau keterangan yang penulis butuhkan. Dokumentasi yaitu penulis yang menyimpulkan data dengan menyalin data yang bersifat dokumen-dokumen atau arsip-arsip, dimana data tersebut dapat dengan mudah diperoleh melalui interview dan observasi.

3.8 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian menganalisis data sangat diperlukan Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang terkumpul mulai dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.³

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Menganalisis data berarti menguraikan data atau menjelaskan data sehingga berdasarkan data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan yang berhasil dikumpulkan dan diklasifikasikan secara sistematis, selanjutnya dilakukan analisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu menggambarkan secara sistematis data yang tersimpan sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.⁴

Adapun Analisis data yang peneliti lakukan adalah, pertama deduktif yaitu menganalisis data yang bersifat umum untuk sampai kepada kesimpulan yang bersifat khusus. Kedua, induktif yaitu menganalisis data yang bersifat khusus untuk memperoleh rumusan yang bersifat umum. Ketiga, komparatif yaitu membandingkan data yang satu

³Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.103.

⁴umadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Edisi I (Cet. XI; Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), h.65.

dengan data yang lain, untuk memperoleh data yang lebih akurat dan lebih kuat argumentasinya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Desa Kaballangan

4.1.1 Letak Geografis

Desa Kaballang merupakan salah satu dari 14 desa dan Kelurahan di wilayah Kecamatan Duampanua yang terletak \pm 15 km ke arah selatan dari ibukota Kecamatan Duampanua. Desa Kaballang mempunyai luas wilayah seluas \pm 1.532 km².

Pada tahun 1952 sistem pemerintahan masih terbagi dalam beberapa distrik, Kaballang sendiri terletak di jalan poros Pinrang Polman \pm 19 Km dari Kota Pinrang. Kaballang kala itu masih merupakan perkampungan kecil yang termasuk kedalam wilayah Distrik Paria. Sejalan dengan perkembangan dimana sistem pemerintahan mengalami perubahan dengan Surat Keputusan Gubernur Sulawesi Selatan Nomor 1100 tahun 1961 tanggal 16 agustus 1961 yang isinya membubarkan distrik lama dan membentuk struktur pemerintahan baru yang disebut Kecamatan. Dengan demikian terbentuklah Kecamatan Duampanua yaitu penggabungan dari distrik Paria dan distrik Batulappa sehingga kelurahan Kaballang masuk pada Kecamatan Duampanua.⁵

4.2 Biografi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle

4.2.1 Latar Belakang Keluarga

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle lahir pada hari Selasa tahun 1900 di UjungE Kecamatan Tana Sitolo, terletak 7 km sebelah utara Kota Sengkang, Ibu Kota Kabupaten Wajo dan meninggal dunia pada tahun 1996 tepatnya pada tanggal 29 bulan November.

⁵Kantor kecamatan Duamanua (pada tanggal 22 agustus 2018)

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle merupakan putra tunggal dari pasangan Puang Ngati Daeng Patobo dan Puang Cendra Dewi.

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dilahirkan sekitar lima tahun sebelum Kolonial Belanda mengubah sejarah Sulawesi Selatan dengan berkuasa penuh atas seluruh kerajaan di wilayah ini. Kedua orang tuanya memberinya nama Ambo Dalle yang dalam Bahasa Bugis “Ambo” berarti “Bapak”, dan “Dalle” bermakna “Rezeki”, sehingga dari nama ini tersirat doa dan harapan orang tuanya agar kelak kedua orang tua dan anaknya tersebut senantiasa murah rezeki dan kebaikan. Khususnya untuk AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, pada mulanya beliau memang diberi nama Ambo Dalle, dan tambahan Abdurrahman didepannya itu diberikan ketika ia memasuki *madrasah diniyah*.⁶

Pada kehidupan berkeluarga, pada tahun 1930-an AGH. Abdurrahman Ambo Dalle telah menikahi seorang gadis bernama Andi Tenri. Namun perkawinan ini tidaklah lama, karena atas permintaan ibunya, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle agar menceraikan isterinya, maka tidak pikir panjang beliau menceraikan isteri pertamanya itu. Demikian pula ketika AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menikahi Puang Sohrah sebagai isteri kedua, dan Andi Selo sebagai isteri ketiga. Kedua wanita ini juga dicerai oleh beliau atas permintaan ibunya. Dari ketiga isterinya ini tidak satupun mendapat keturunan.

Setelah menceraikan isteri yang ketiga, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menikah lagi dengan seorang gadis yang bernama Siti Marhawa. Isteri yang keempat ini memberikan tiga anak laki-laki, yang sulung bernama Muhammad Ali Rusydi yang kuliah di Universitas al-Azhar Kairo dengan gelar *Lc* dan kemudian lanjut ke Jerman. Anak kedua bernama Abdul Halim Mubarak juga pernah mengecap pendidikan di Mesir. Sedang anak ketiga bernama

⁶Sulaeman, (53 Tahun), Kepala Sekolah DDI Kaballangan, di sekolah DDI Kaballangan, 21 Agustus 2018.

Rasyid Ridha lebih berminat bidang perdagangan namun turut membantu pesantren yang dipimpin oleh ayahandanya.⁷

4.2.2 Latar Belakang Pendidikan

Pada kebiasaan orang bugis yang termasuk orang merdeka (*to maradekka*) atau bukan budak, sejak dahulu kala tiap-tiap keluarga mengajarkan huruf Al-Qur'an dan huruf Lontara (huruf Bugis) kepada anak-anak atau keponakannya. Kalau diantara keluarga terdekat tidak ada yang bisa mengajar, barulah anak itu diserahkan orang tuanya untuk belajar kepada orang lain.⁸

Ambo Dalle kecil selalu mendapatkan didikan yang baik dari orang tua terutama ibunya. Bahkan beliau sempat mendapatkan didikan selama 15 hari dari saudara ibunya yang bernama Imiddi. Ibunya selalu mengawasi pergaulan anaknya sampai tamat pengajian supaya tidak terpengaruh dari pergaulan kurang baik dari teman sepergaulannya. Setelah tamat dari didikan ibunya, beliau dimasukkan pada pengajian *massara' baca* (tajwid) yang dibimbing langsung oleh kakeknya, La Caco Imam UjungE.

Selayaknya anak-anak yang lain, di Sengkang Ambo Dalle kecil mendapat pendidikan dari sekolah rakyat atau *Volk School* dan kursus Bahasa Belanda di HIS dipagi hari dan pada petang, malam harinya beliau isi dengan belajar Al-Quran ditambah tajwid dan *nahwu saraf* kepada seorang ulama masyhur yaitu Haji Muhammad Ishak. Pada usia tujuh tahun, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle telah berhasil menamatkan dan hafal Al-Quran.

Untuk memperluas cakrawala keilmuan terutama wawasan modernitas, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle lalu berangkat meninggalkan Wajo menuju Kota Makassar. Di Makassar beliau mendapatkan cara mengajar dengan metodologi baru dengan masuk Sekolah Guru Syarikat Islam. Pada saat itu Syarikat Islam yang dipimpin oleh H.O.S Cokroaminoto

⁷M.Rasyid Ridha, (47Tahun), Pemimpin DDI Kaballangan, di Kaballangan, 7 agustus 2018.

⁸Hj.Aqilah ,(50Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.

itu lagi jaya-jayanya dan benar-benar membuka tabir kegelapan bagi wawasan sosial, politik, dan kebangsaan diseluruh tanah air.⁹

Pada tahun 1935, tepat disaat AGH. Abdurrahman Ambo Dalle berusia 35 tahun, beliau berangkat ke Tanah Suci untuk menunaikan ibadah haji. Beliau sempat bermukim disana selama 9 bulan. Selama berada di Mekkah, beliau memanfaatkan untuk beribadah di *Masjid al-Haram* dan selama itu pula beliau gunakan untuk menuntut ilmu-ilmu agama. Diantara ilmu agama yang beliau kaji adalah ilmu kerohanian kepada Syekh Ahmad Syamsi. Guru besar tasawuf itu menghadihkan kitab *Khazinah al-Asrari al-Kubra*, yang memuat antara lain tentang rahasia kewalian. Sejak itu, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mulai mendalami ilmu tasawuf. Dan kitab inilah yang kemudian sangat mewarnai wawasan tasawufnya. Sehingga masyarakat bugis terutama murid-murid yang senantiasa dekat dengan kesehariannya, mengenalnya sebagai waliyullah mendapat banyak *karamah*. Antara lain, berupa peristiwa-peristiwa “aneh” yang lazimnya hanya terjadi pada orang yang diistimewakan Allah swt., karena memiliki kedekatan khusus denganNya.

Sejumlah guru yang berjasa mendidik AGH. Abdurrahman Ambo Dalle adalah Sayyid Muhammad Al-Ahdaly (pimpinan Darul ‘Ulum Sengkang), Syekh H.Syamsuddin, Syekh H. Ambo Amme, Syekh Abd. Rasyid Mahmud al-Jawad, Sayyid Abdullah Dahlan, Sayyid Hasan Al-Yamany, Sayyid Alwi di Mekkah dan Syaikh Muhammad As’ad di Sengkang.¹⁰

4.2.3 Latar Belakang Sosial, Politik dan Agama

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle bukan hanya sebagai guru dan pemimpin Pondok Pesantren DDI Kaballangang. Beliau adalah seorang Muballigh, aktivis organisasi sosial bahkan pengurus partai politik.

⁹Hj.Aqilah, (50 Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.

¹⁰Hj.Aqilah ,(50Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.

Awal karir AGH. Abdurrahman Ambo Dalle sebagai guru adalah ketika beliau dipercaya sebagai asisten *Anregurutta* As'ad dan pemimpin madrasah yakni ketika berusia 38 tahun. Namun tidak berapa lama beliau kemudian pindah bersama keluarga dan beberapa santri pada hari Rabu tanggal 29 Syawal 1357 atau 21 Desember 1983 dari Sengkang ke Mangkoso dengan seizin gurunya *Anregurutta* As'ad atas permintaan Petta Soppeng. Di Mangkoso, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle hal pertama yang dilakukan adalah membuka pengajian dengan sistem *halaqah* (*mengaji tudang*). Setelah berjalan sekitar dua puluh hari tepatnya hari Rabu tanggal 20 Zulkaidah 1357 atau 11 Januari 1939, beliau membuka madrasah madrasah tingkat *Tahdiriyah*, *Ibtidaiyah*, *I'dadiyah*, dan *Tsanawiyah*.

Kemudian dibidang organisasi kemasyarakatan, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle juga aktif. Hal ini bisa dilihat ketika diadakannya musyawarah alim ulama *Ahlusunnah wal Jamaah* Sulawesi Selatan yang diketuai oleh A. G. M. Daud Ismail, sekretaris AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dan beberapa orang lainnya. Musyawarah ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 5 Februari 1947 M atau 14 Rabiul Awal 1366 H sampai hari Jumat tanggal 7 Februari 1947 M atau 16 Rabiul Awal 1366 H. pertemuan ini dihadiri oleh para ulama (qadhi) dari berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Hasilnya adalah terbentuknya organisasi yang bergerak dibidang pendidikan, dakwah dan sosial kemasyarakatan yang diberi nama *Darul Dakwah wal Irsyad* (DDI). AGH. Abdurrahman Ambo Dalle secara aklamasi terpilih sebagai ketua umum dengan salah seorang pertimbangan bahwa beliau sudah mempunyai banyak jaringan di daerah-daerah sebagai pimpinan MAI Mangkoso.

Adapun dibidang politik, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle pernah merasakan menjadi anggota partai politik yaitu Golkar. Pernyataan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle sebagai anggota Golkar diperkirakan pada akhir tahun 1970-an. Sehingga muncul kecaman dan tudingan yang dilimpahkan kepada beliau bahwa AGH. Abdurrahman Ambo Dalle telah

menyeleweng dari perjuangan awal DDI. Akan tetapi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle tidak menanggapi. Sampai pada tahun 1976, ketika beliau menunaikan ibadah haji. Beberapa hari setelah wukuf, beliau mengumpulkan pelajar-pelajarnya yang datang untuk menunaikan ibadah haji di rumah KH. Sabir di Jeddah. Dalam pertemuan tersebut beliau menyatakan dirinya telah menjadi anggota Golkar. Ketika ditanya oleh H.M Basri Daud, mengapa beliau menjadi anggota Golkar, beliau menjawab “Bukan atas nama DDI, tetapi atas nama pribadi demi kepentingan DDI karena ulama mesti bersama-sama *umara* membina umat.”

Tokoh Masyarakat Hj.Aqilah mengatakan bahwa:

Anregurutta menjelaskan langkah ini diambil demi kepentingan masyarakat khususnya desa Kaballangan, pada umumnya di kabupaten Pinrang karna pemerintah juga mengakui bahwa keberadaan DDI pondok pesantren di Kaballangan ini adalah aset daerah kabupaten Pinrang sehingga dengan adanya anregurutta di desa Kaballangan merupakan suatu kesyukuran begitupun dengan adanya pondok pesantren tersebut.¹¹

Selain mengajar di pesantren, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle juga seorang muballigh yang sering diundang ceramah oleh masyarakat. Bahkan beliau hanya diapresiasi dengan seadanya, misalnya beberapa biji buah kelapa dan beberapa tandan pisang. Namun demikian beliau tetap senang dan ikhlas melaksanakan tugas suci itu dan tidak pernah mengecewakan siapapun.¹²

4.2.4 Karya-Karya

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle adalah seorang pendidik dan ulama yang produktif. Tidak kurang dari empat puluh judul kitab telah ditulisnya. Kitab-kitab tersebut ada yang berbahasa Arab, Bugis, Arab-Bugis dan Arab-Indonesia. Salah seorang santri AGH. Abdurrahman Ambo Dalle, Dr. Muhammad Yusus Khalid, saat melakukan penelitian untuk

¹¹Hj.Aqilah,(50Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.

¹²Hj.Aqilah, (50Tahun), Guru, di Kaballangan, 21 agustus 2018.

menyusun disertasi S3 pada universitas Islam Malaysia mengumpulkan tiga puluh buah kitab karangan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle.

Berikut ini sejumlah kitab hasil karya AGH. Abdurrahman Ambo Dalle sebanyak 30 buah yang disebutkan oleh Yusuf Khalid dalam disertasinya yaitu sebagai berikut:

4.2.4.1 Bidang Akidah

- a. *Al-Risalah al-Bahiyah fi al-'Aqid al-Islamiyyah*. Buku ini berjumlah 3 jilid yang masing-masing dengan 16 halaman ditulis dalam Bahasa Arab dan berbicara tentang sifat-sifat wajib, mustahil, harus bagi Allah swt., surga, neraka dan lain-lain.
- b. *Al-Hidayah al-Jaliyyah*. Buku ini mempunyai 44 halaman, ditulis dalam Bahasa Bugis yang membicarakan tentang asas-asas akidah Islam seperti prinsip-prinsip mengesakan Tuhan, penyelewengan dalam Tauhid, dan lain-lain.
- c. *Maziyyah Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah*. Buku ini menguraikan akidah Ahli Sunnah wa al-Jamaah dan aliran-aliran lain sebanyak 37 aliran. Buku yang berjumlah 47 halaman dan ditulis dalam Bahasa Bugis ini lebih banyak menyoroti kebenaran Ahli Sunnah wa al-Jamaah, sedang aliran yang lain dianggap sesat.
- d. *Syifa al-Afidah min al-Tasyaum wa al-Tiyarah*. Buku ini memperbincangkan masalah-masalah yang boleh dan menjelaskan akidah Islam. Buku ini memiliki 20 halaman dan ditulis dalam Bahasa Bugis dan Bahasa Indonesia.

4.2.4.2 Bidang Syariah

- a. *Mursyid al-Thullab*. Buku ini setebal 39 halaman dan ditulis dalam bentuk syair Arab sebanyak 500 bait, menguraikan tentang kaidah usul fiqh.

- b. *Al-Durus al-Fiqhiyyah*. Buku ini memiliki 36 halaman dan ditulis dalam bahasa Arab yang menguraikan tentang bersuci, shalat fardhu, shalat sunnat puasa, zakat dan haji.
- c. *Bughyat al-Muhtaj*. Buku ini memiliki 18 halaman, ditulis dalam Bahasa Bugis, menguraikan tentang tatacara menunaikan ibadah haji, syarat-syarat, rukun, syarat wajib dan bacaan-bacaannya.
- d. *Al-Shalat 'Imad al-Din*. Buku ini mempunyai 27 halaman yang berbicara tentang tatacara shalat dan bacaan-bacaannya dalam Bahasa Arab dan diterjemahkan kedalam Bahasa Bugis.
- e. *Mukhtasar al-Durus al-Fiqhiyyah*. Buku ini ditulis dalam Bahasa Arab dengan 20 halaman. Isi buku ini berbentuk Tanya jawab tentang shalat dan hal lain yang berkaitan dengannya seperti wudhu, zikir, dan doa yang lazim dibaca setelah shalat.
- f. *Risalah fi Bayan Ahkam wa Hikam al-Shalat*. Buku ini berbicara tentang definisi shalat, kedudukannya, cara pelaksanaannya disertai dengan dalil-dalil al-Quran dan hadis. Buku ini ditulis dalam Bahasa Bugis dengan 110 halaman.
- g. *Al-Fiqh al-Islami*. Buku ini berbicara tentang shalat dengan 48 halaman.
- 4.2.4.3 Bidang Akhlak
- a. *Hilyat al-Syabab*. Buku yang ditulis dalam bahasa Arab ini mempunyai 3 jilid dengan 36 halaman dengan isi yang berbicara tentang akhlak terhadap Allah swt., akhlak sesama manusia, dan tentang perlunya menjaga kesehatan dengan merawat badan.

- b. *Al-Qaulu al-Shadiq fi Ma'rifat al-Khaliq*. Buku ini berjumlah 44 halaman, ditulis dalam Bahasa Bugis. Ia merupakan buku tasawuf yang berbicara tentang cara-cara hamba mendekati diri kepada Allah swt., dengan jalan yang benar.
- c. *Al-Nukhbat al-Mardiyyah*. Buku yang ditulis dalam Bahasa Arab ini berbicara tentang etika seperti akhlak, ikhlas, riya', menuntut ilmu dan mengajarkannya dengan dasar ayat-ayat Al-Quran dan hadis dengan 38 halaman.

4.2.4.4 Bidang Bahasa Arab

- a. *Mufradat al-'Arabiyyah*. Ia membahas tentang perkataan-perkataan Bahasa Arab dan sinonimnya dalam Bahasa Arab.
- b. *Irsyad al-Salik*. Buku ini memuat beberapa bait alfiyyah mengenai kaidah *nahwu* dan ditulis dalam Bahasa Arab.
- c. *Tanwir al-Thalib*. Ditulis dalam Bahasa Arab dan berbicara tentang ilmu *saraf*.
- d. *Tanwir al-Thullab*. Ditulis dalam Bahasa Arab dan berbicara tentang ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*.
- e. *Irsyad al-Thullab*. Ditulis dalam Bahasa Arab dan berbicara tentang ilmu *Nahwu* dan *Sharaf*.
- f. *Akhsan al-Uslub wa al-Siyaqah*. Buku ini terdiri dua jilid, ditulis dalam Bahasa Arab yang berbicara tentang ilmu Balagh.
- g. *Namuzaj al-Insya*. Buku ini juga ditulis dalam Bahasa Arab dan memberikan contoh karangan dalam Bahasa Arab.
- h. *Sullam al-Lughah*. Ia ditulis dalam Bahasa Arab dan membahas tentang kaidah dalam mempelajari Bahasa Arab.

4.2.4.5 Bidang Sejarah

- a. *Al-Sirah al-Nabawiyah*. Buku ini terdiri dari 3 jilid, ditulis dalam Bahasa Arab yang berbicara tentang sejarah hidup Nabi Muhammad saw.
- b. *Al-Dabit al-Jaliyyah*. Ditulis dalam Bahasa Arab dan membahas tentang tarikh hijrah.

4.2.4.6 Bidang lainnya

- a. *Miftah al-Muzakarah*. Ditulis dalam Bahasa Arab dan berbicara tentang panduan untuk berdisukusi.
- b. *Miftah al-Fuhum fi Mi'yari al-Ulum*. Ditulis dalam Bahasa Arab dan mengandung asas-asas ilmu mantik.
- c. *Hazihi ad'iyah Mabrurah*. Buku ini berisi tentang himpunan doa yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Bugis.
- d. Ilmu Tajwid yang ditulis dalam bahasa Indonesia.
- e. Khutbah jumat (1920)
- f. *Sulo Mattappa* (lampu yang bercahaya) (1927). Ditulis dalam Bahasa Bugis dan menguraikan tentang peristiwa Isra' Mi'raj dan hikmahnya.

Selain karya-karya berupa puluhan kitab, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle adalah seorang seniman. Hal itu terbukti dari sejumlah lagu yang diciptakannya. Syair-syair lagu tersebut disusun dalam bahasa Arab, Bugis, Indonesia, dan Arab-Bugis. Bahkan ada nyanyian yang iramanya mirip lagu Jepang, tapi berbahasa Bugis. Lagu tersebut diciptakannya pada jaman Jepang sebagai strategi dakwah untuk menyiasati penjajah itu.

4.3 Metode Dakwah AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam pada tahun 1978-1996

Dakwah adalah ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai syaithaniyah dan kejahiliah menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar di aktualisasikan dalam bersikap,berpikir dan bertindak.

Metode dakwah yang digunakan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle adalah metode *Al-Hikmah*, metode *al-Maw'idhah al-Hasanah* dan metode *al-Mujadalah bi al-lati hiya Ahsan*. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle punya pemahaman tersendiri mengenai metode *Al-Hikmah* yaitu melalui pendidikan, sedangkan metode *al-Maw'idhah al-Hasanah* adalah menyampaikan melalui dakwah/tablig dimasyarakat, dan metode *al-Mujadalah bi al-lati hiya Ahsan* melalui Tanya-jawab, diskusi dan debat. Dengan pemahaman inilah AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menerapkan ajarannya melalui pembentukan lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah, pesantren dan perguruan tinggi di daerah-daerah. Hal ini sejalan dengan Triologi DDI yang diusung AGH. Abdurrahman Ambo Dalle yaitu bidang pendidikan, bidang dakwah dan usaha sosial.

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam penerapan dakwahnya saat diundang menyampaikan dakwah disatu tempat, setelah selesai menyampaikan dakwahnya, kemudian dibuka Tanya jawab, bahkan sering Tanya jawab itu dilanjutkan dengan debat baik terbuka maupun tertutup.

Pada tahun 1985 AGH. Abdurrahman Ambo Dalle ketika berdakwah di tengah-tengah masyarakat, beliau menyesuaikan materi dakwah yang disampaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat yang ada pada daerah tersebut juga dengan memperhatikan

situasi dan kondisi masyarakat saat itu. Hal ini merupakan bagian dari metode *Al-Hikmah*.¹³ Dalam menyampaikan materi dakwanya, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menggunakan bahasa yang lembut tanpa menyinggung perasaan pendengarnya. AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mengimplementasikan dakwanya melalui tingkah laku dan perbuatan yang sejalan dengan apa yang disampaikannya. Menurut Drs. Sultan, M.Pd adalah seorang ustadz yang pernah diajar oleh beliau sekaligus sebagai guru di Pesantren DDI Kaballangan mengatakan bahwa:

“Anregurutta selalu di panggil berdakwah di Masjid-masjid dan juga acara-acara keagamaan selalu di panggil, termasuk di sokang tokohnya adalah H.Noso itu kalau di sini tokohnya H.Puang Lampe. Kemudian berdakwah mengajak di keliling kampung-kampung ke masjid sampai Pekabbata itulah awalnya. Dan anregurutta memakai semua metode dakwah”¹⁴

Selain metode dakwah diatas, dakwah AGH. Abdurrahman Ambo Dalle juga dapat kita lihat dari segi bentuk dakwah lisan, dakwah tulisan dan dakwah perbuatan.

4.3.1 Dakwah lisan

Dakwah dengan lisan dapat dilihat ketika AGH. Abdurrahman Ambo Dalle memenuhi undangan ceramah oleh masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti acara peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad Saw., Isra' Mi'raj, khutbah, maupun dengan memberikan wejangan kepada para santri-santrinya. Bahkan beliau rela meski hanya diapresiasi seadanya, misalnya beberapa biji buah kelapa dan beberapa tandan pisang. Namun demikian beliau tetap senang dan ikhlas melakukan tugas suci tersebut dan tidak pernah mengecewakan siapapun.¹⁵

4.3.2 Dakwah Tulisan

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle juga berdakwah melalui tulisan. Terbukti dari karya tulis beliau yang terdiri dari 30 buah meski jumlah halaman setiap bukunya tidak ada

¹³H.Sulaeman, (60Tahun), kepala Mts DDI Kaballangan, di sekolah , 7 agustus 2018.

¹⁴Sultan, (35Tahun), Guru, di sekolah DDI Kaballangan, 7 agustus 2018.

¹⁵ H.Riswar, (45Tahun), Guru, di sekolah DDI Kaballangan, 7 Agustus 2018.

yang lebih dari 150 halaman. Ditengah kesibukan sebagai seorang guru dan muballigh, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle tetap mampu meluangkan waktunya untuk menulis, yakni memenuhi permintaan masyarakat guna memudahkan mereka dalam memahami ajaran agama. Adapun karya beliau diantaranya:

- a) Dalam Bidang Akidah: *Al-Risalah al-Bahiyyah fi al-'Aqid al-Islamiyyah, Al-Hidayah al-Jaliyyah, Maziyyah Ahl al-Sunnah wa al-Jamaah, Syifa al-Af'idah min al-Tasyaum wa al-Tiyarah.*
- b) Dalam Bidang Syariah: *Mursyid al-Thullab, Al-Durus al-Fiqhiyyah, Bughyat al-Muhtaj, Al-Shalat 'Imad al-Din, Mukhtasar al-Durus al-Fiqhiyyah, Risalah fi Bayan Ahkam wa Hikam al-Shalat, Al-Fiqh al-Islami,*
- c) Dalam Bidang Akhlak: *Hilyat al-Syabab, Al-Qaulu al-Shadiq fi Ma'rifat al-Khaliq, Al-Nukhbat al-Mardiyyah,*
- d) Dalam Bidang Bahasa Arab: *Mufradat al-'Arabiyyah, Irsyad al-Salik, Tanwir al-Thalib, saraf, Tanwir al-Thullab, Nahwu dan Sharaf, Irsyad al-Thullab, Nahwu dan Sharaf, Akhsan al-Uslub wa al-Siyaqah, Namuzaj al-Insya, Sullam al-Lughah.*
- e) Dalam Bidang Sejarah: *Al-Sirah al-Nabawiyyah, Al-Dabit al-Jaliyyah.*
- f) Dalam Bidang lainnya: *Miftah al-Muzakarah, Miftah al-Fuhum fi Mi'yari al-Ulum, Hazihi ad'iyah Mabrurah, Ilmu Tajwid yang ditulis dalam bahasa Indonesia, Khutbah jumat (1920), Sulo Mattappa (lampu yang bercahaya) (1927). Ditulis dalam Bahasa Bugis dan menguraikan tentang peristiwa Isra' Mi'raj dan hikmahnya.*

Pada tahun 1989 AGH. Abdurrahman Ambo Dalle menaruh perhatian terhadap perilaku masyarakat yang mulai menyimpang, yakni berlaku khufarat, syirik, mengikuti tarikat-tarikat yang terindikasi sesat dan kemungkaran lainnya. Sehingga AGH. Abdurrahman Ambo Dalle membahasnya dalam *Al-Qaulu al-shadiq fi ma'rifat al-khaliq.* AGH.

Abdurrahman Ambo Dalle menyebutkan bahwa tujuan penyusunan buku tersebut adalah untuk memberikan keterangan yang jelas kepada umat Islam agar jangan salah jalan akibat dari pengaruh-pengaruh tarikat yang sesat.¹⁶

4.3.3 Dakwah Bil al-hal

Pengamalan dari ilmu pengetahuan juga dapat terlihat dari kehidupan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. Dalam kesehariannya beliau sosok yang bijaksana. Ketika santrinya melakukan pelanggaran-pelanggaran, beliau juga marah bahkan menghukum santri dengan cara mendiamkan santri tersebut selama tiga hari. Akan tetapi setelah tiga hari berlalu, AGH. Abdurrahman Ambo Dalle akan mencari santri tersebut jika tidak muncul dikamar beliau. Hal ini sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad Saw, bahwa marah tidak boleh lebih dari tiga hari.¹⁷

Terdapat begitu banyak hal yang dapat diteladani dari AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. Diantaranya kepemimpinan yang tidak otoriter, pendekatan terhadap masyarakat serta dakwah yang diserukan dengan lemah lembut. Sehingga setiap hal yang dilakukan menjadi pembelajaran untuk orang yang berada di sekitarnya.

4.4 Peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle Dalam Mengembangkan Syiar Islam di Kaballangan Kab.Pinrang pada tahun 1978-1996

Sebelum kedatangan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mendirikan pesantren di Kaballangan pada tahun 1978, keadaan masyarakat masih banyak yang aqidahnya menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini ditandai dengan banyaknya masyarakat yang pergi ke kuburan "Bulu Nene" mengadakan ritual keagamaan yang sangat bertentangan dengan prinsip aqidah Islam. Mereka pergi ke kuburan Bulu Nene berziarah dengan melakukan penyembelihan baik kambing maupun ayam dengan maksud memohon dan bernazar ketika

¹⁶Ibrahim, (45Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 Agustus 2018.

¹⁷Ibrahim, (45Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 Agustus 2018.

diberi kesehatan dan rezki yang berlimpah akan kembali ke kuburan untuk menyembelih kambing.

Dalam pelaksanaan acara ritual tersebut hanya orang-orang tertentu yang dipanggil untuk melaksanakan pemotongan hewan tersebut. Karena orang tertentu itu yang memahami maksud dan niat orang yang melaksanakan ritual tersebut. Misalnya kalau ia menyembelih kambing dengan maksud mendapat keberkahan ataupun rezki.

Drs.M.Bakri Haming Mengatakan bahwa:

“Inilah kambing yang disembelih dan dipersembahkan, kalau nyawa diinginkan, inilah nyawa kambing yang diambil, dan kalau darah yang diinginkan, inilah darah kambing yang diambil, janganlah ganggu keluarga dan anak cucu kami”¹⁸

AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan syiar Islam sangatlah memegang peranan penting khususnya di Desa Kaballangan. Masyarakat sekitar Kaballangan dahulunya sering mengunjungi sebuah tempat di gunung Kaballangan yang dinamakan *Bulu Nene'* jika mereka memiliki hajat. Tak hanya sekedar mengunjungi tempat tersebut, tetapi juga melakukan penyembelihan hewan seperti ayam dan kambing. Setelah kedatangan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle di Desa Kaballangan tahun 1978 secara perlahan hal itu sudah tidak dilakukan oleh masyarakat sekitar. Sebagaimana yang dikatakan oleh H.Sulaeman, S.Pd.I.

Syiar Islam yang dibawa AGH. Abdurrahman Ambo Dalle di Kaballangan membuat masyarakat mulai meninggalkan sedikit demi sedikit ajaran-ajaran dianutnya yang bertentangan dengan syariat Islam. Akan tetapi masih ada masyarakat yang secara sembunyi-sembunyi melakukan hal tersebut tanpa diketahui AGH. Abdurrahman Ambo Dalle.¹⁹

¹⁸M.Bakri Haming, (70Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 Agustus 2018.

¹⁹ H.Sulaeman,(60Tahun), kepala Mts DDI Kaballangan, 17 Agustus 2018.

Adapun peran AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam mengembangkan syiar Islam di Kaballangan diantaranya:

4.4.1 Bidang Pendidikan

Peran AGH. Abdurrahman Ambo Dalle juga dapat kita lihat dari bidang Pendidikan, bidang dakwah dan usaha sosial. Pada tahun 1987 Dalam bidang pendidikan madrasah-madrasah di bawah naungan DDI yang didirikan oleh AGH. Abdurrahman Ambo Dalle berkembang dengan pesat. Tidak hanya madrasah akan tetapi juga pesantren-pesantren dan perguruan tinggi. Salah satu pesantren yang didirikan oleh AGH. Abdurrahman Ambo Dalle yang berada di Desa Kaballangan yaitu pondok pesantren Manahilil Ulum Addariyah DDI Kaballangan. Selain di Kaballangan juga tersebar di daerah lainnya.²⁰

Sekolah dan madrasah yang dimiliki DDI terus saja mengalami Perkembangan dari tingkatan Raudatul Atfal (RA) sampai tingkatan Aliyah. Sehingga perkembangan ini mendapatkan apresiasi oleh pemerintah atas dedikasi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle. Anregurutta memperoleh beberapa penghargaan dari pemerintah. Sebagaimana diungkapkan oleh M.Rasyid Ridha yang merupakan anak ketiga dari AGH. Abdurrahman Ambo Dalle.

M.Rasyid Ridha mengatakan bahwa:

“Sebagai ulama di desa Kaballangan bahkan gurutta itu sudah di anggap orang indonesia yang berjasa sehingga diberi gelar ulama indonesia, itu terbukti dengan adanya penghargaan yang di berikan oleh gusdur waktu beliau menjabat sebagai priseden yaa itu ada penghargaan di berikan sebagai ulama indonesia yaitu nara rayah jadi ulama yang punya sumbangsi atau punya kontribusi terhadap pendidikan indonesia karna DDI itu ada termasuk salah satu ini pesantren yang sebagai awal yang memberikan kontribusi terhadap pendidikan apa lagi di indonesia ini, DDI sudah masuk 1999 puluhan.”²¹

Dari segi pengajaran, terdapat beberapa perbedaan antara perguruan yang bersifat madrasah, pengajarannya ditekankan pada ilmu agama dan dilengkapi dengan pelajaran yang bersifat umum kurikulumnya yang menyangkut bidang keagamaan disesuaikan dengan

²⁰M.Rasyid Ridha, (47Tahun), Pemimpin DDI Kaballangan, di Kaballangan, 17 agustus2018.

²¹M.Rasyid Ridha, (47Tahun), Pemimpin DDI Kaballangan, di Kaballangan, 17 agustus 2018.

kurikulum madrasah diniya, dengan cakupan pelajaran meliputi al-Qur'an hadist, fikih, tarikh Islam, sharaf, tafsir, tajwid, tauhid, akidah akhlak, nahwu, bahasa Arab, mahfuzat, khat, Insha dan Imia. Sedangkan yang menyangkut bidang ilmu pengetahuan umum disesuaikan dengan pelajaran ilmu pengetahuan umum pada madrasah departemen Agama.²²

Pada perguruan atau sekolah DDI yang meliputi sekolah, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas DDI tahun 1988, kurikulumnya menyesuaikan kurikulum pada sekolah negeri yang diatur oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya yang menyangkut ilmu pengetahuan umum. Sedangkan pengetahuan agamanya diatur menurut ketentuan lembaga Tarbiyah PB DDI dan ketentuan departemen agama tentang pelajaran agama di sekolah umum.²³

Sejalan dengan perkembangan yang telah berhasil dicapai oleh madrasah dan sekolah, organisasi DDI juga mengembangkan pesantren. Pesantren yang dikelola AGH.Abdurrahman Ambo Dalle beserta sekian pengajarnya itu, terdapat tiga pesantren milik DDI yang bisa diandalkan. Ketiga pesantren itu diantaranya yang pertama, pesantren Mangkoso, Soppen Riaja, yang berlokasi di wilayah Kabupaten Barru. Pesantren ini merupakan pesantren pertama dimiliki DDI yang mula pertamanya bernama Al-Madrasah Al-Arabiyah al-Islamiyah (MAI) pesantren yang menempati area seluas sekitar dua ribu meter persegi dan berada dibawah pimpinan dan asuhan Gurutta H.farid wajdi,M.A. Dengan mendapat bantuan beberapa tenaga pengajar dari Mesir lulusan Universitas Al-Azhar, kedua pondok pesantren putri Addariyah yang berkedudukan di Ujung lare, kota madiya pare-pare. Pesantren ini mempunyai area seluas 4 hektar. Di bawah pimpinan dan asuhan Gurutta H.Abu Bakar Zainal dengan dibantu beberapa pengajar dari lingkungan organisasi DDI, serta mendapat bantuan dua tenaga pengajar atau dosen dari mesir lulusan Universitas Al-

²²H.Riswar, (38Tahun), Guru, di Kaballangan, 17Agustus 2018.

²³M.Bakri Haming, (60Tahun), Guru, di Kaballangan, 7 Agustus 2018.

Azhar , cairan, Mesir, ketiga pesantren putra yang bernama”ManahiliL Ulum Addariyah” DDI, berkedudukan di Kaballangan, Pinrang. Pesantren yang dikelola dan diasuh langsung oleh AGH.Abdurrahman Ambo Dalle beserta beberapa tenaga pengajar seperti Dr.H.Abdurrahim Arsyad, H.Syamsul Bahri. M.A, dan H.Mahmud Yunus,Lc. Ini mempunyai area seluas 50 hektar dan mendapat dua tenaga pengajar atau dosen dari mesir lulusan Al-Azhar yang ikut membantu kelangsungan dan pengembangan pesantren ini disamping seorang volunteer dari Australia yang membantu mengajar bahas Inggrisnya kepada santri.²⁴

Pada masa akhir hidupnya beliau banyak menerima penghargaan dari pemerintah dan lembaga pendidikan diantaranya:

- a. Tanda Kehormatan Bintang Mahaputra Naraya dari presiden RI BJ. Habibie tahun 1999.
- b. Penghargaan dari Pemda TK. II Wajo sebagai Putra Daerah Berprestasi (Bupati dan DPRD) tahun 1998.
- c. Penghargaan dari Universitas Muslim Indonesia sebagai Tokoh Pendidik Bidang Agama Se Indonesia Timur (Rektor UMI) tahun 1986.

4.4.2 Bidang Dakwah

Konsepsi Islam yang dipahami AGH.Abdurrahman Ambo Dalle adalah Islam ahlusunnah wal-jamaah sehingga dalam setiap penyampaian dakwah mudah diterima oleh masyarakat. Sebagai contoh memiliki hajat, mereka mengunjungi suatu tempat di sebuah gunung bernama bulu nene’ dengan membawa hewan untuk disembelih disana. Semenjak kedatangan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle di Kaballangan sekarang masyarakat Kaballangan sudah tidak lagi percaya dengan menyembeli hewan di gunung nene’, ini membuktikan bahwa ada perubahan kebiasaan setelah AGH. Abdurraman Ambo Dalle hadir

²⁴M.Bakri Haming, (60Tahun), Guru, di Kaballangan, 7 Agustus 2018.

di tengah-tengah masyarakat di Kaballangan. Sebagaimana yang dikatakan oleh H. Sulaeman, S.Pd.I sebagai berikut:

“Sudah banyak perubahan yang dialami oleh masyarakat Kaballangan termasuk itu bulu nene sudah tidak pergi lagi masyarakat kaballangan. Itu saja tidak akan pasti lewat di sana artinya sudah sadar semua masyarakat kaballangan setelah datangnya *Anregurutta* seperti menyembelih hewan disana”²⁵

AGH.Abdurrahman Ambo Dalle yang dalam dakwahnya menggunakan ketiga metode dakwah, pertama metode al-hikmah dapat dilihat dari cara gurutta menyesuaikan materi dakwahnya sesuai kondisi, tingkat pengetahuan, tabiat dan budaya serta status ekonomi dan sosial masyarakat tersebut. Kedua Metode Al-Maw'idhah Al-hasanah dengan cara penyampaian dakwah yang lembut dan selarasnya apa yang di ucapkan gurutta dengan perbuatan yang dilakukan dan ketiga yaitu metode al-Mujadalah yaitu setiap AGH.Abdurrahman Ambo Dalle selalu membuka dialog bahkan sampai pada tahap debat.

Selain memberikan Fatwa mengenai, masalah-masalah agama, AGH.Abdurrahman Ambo Dalle memberikan pengertian tentang arti dan tujuan hidup kepada masyarakat. AGH.Abdurrahman Ambo Dalle mempunyai pribadi kharismatis yang dengan perilakunya mampu membuat takjub masyarakat. Sebagaimana yang dikatan oleh H.Sulaeman sebagai berikut:

“Menurut Gurutta H.M.Rafri Yunus Martan, “AGH.Abdurrahman Ambo Dalle mampu menyusun kata-kata yang bermakna”.Maksudnya, kata-kata yang bisa mengetuk nurani sehingga orang mengerti dan paham, serta tergerak untuk melakukannya.”

Pada hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isra'Miraj serta hari besar lainnya, AGH.Abdurrahman Ambo Dalle sangat sulit untuk ditemui di rumahnya karena beliau selalu penuh undangan ke berbagai daerah di sulawesi selatan untuk diminta memberikan Fatwa-fatwanya. Bahkan tidak jarang pula datang dari luar pronsi sulawesi selatan.²⁶

²⁵H.Sulaeman, (60Tahun), Kepala Sekolah DDI Kaballangan, di Kaballangan, 1 7agustus 2018.

²⁶Sultan, (35Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 agustus 2018.

4.4.3 Bidang Usaha Sosial

AGH.Abdurrahman Ambo Dalle dalam peranannya di bidang sosial mendorong serta memberikan penyedaran pada masyarakat luas untuk meningkatkan taraf kehidupan melalui kegiatan-kegiatan ekonomi. Hal ini bisa kita liat dengan berdirinya koperasi yang secara tidak langsung membantu perkonomian masyarakat.

Disisi lain AGH.Abdurrahman Ambo Dalle memilikin karamah (doanya yang mustajab). Jika masyarakat mendapati masalah dalam usahanya (tambak, pertanian ,dan aktivitas niaga lainnya) mereka tidak segaja untuk menemui AGH.Abdurrahman Ambo Dalle untuk meminta nasehat-nasehat. Mereka juga meminta untuk di doakan agar usaha yang dimilikinya berjalan lancar dan mendapat berkah. Dengan ridho Allah SWT, melalui doa yang dipanjatkan oleh AGH.Abdurrahman Ambo Dalle, masyarakat yang datang menemui AGH.Abdurrahman Ambo Dalle mengenai kemajuan dalam Usahanya yang berupa tambak, pertanian dan akhutas niaga lainnya. Disamping itu AGH.Abdurrahman Ambo Dalle tak lupa memberikan nasehat agar jika sekiranya usaha mereka lancardan berkembang, mereka diminta untuk tidak lupa bersyukur Kepada Allah Swt dan mempergunakan rezeki yang di berikan oleh Allah Swt dalam hal-hal kebaikan.

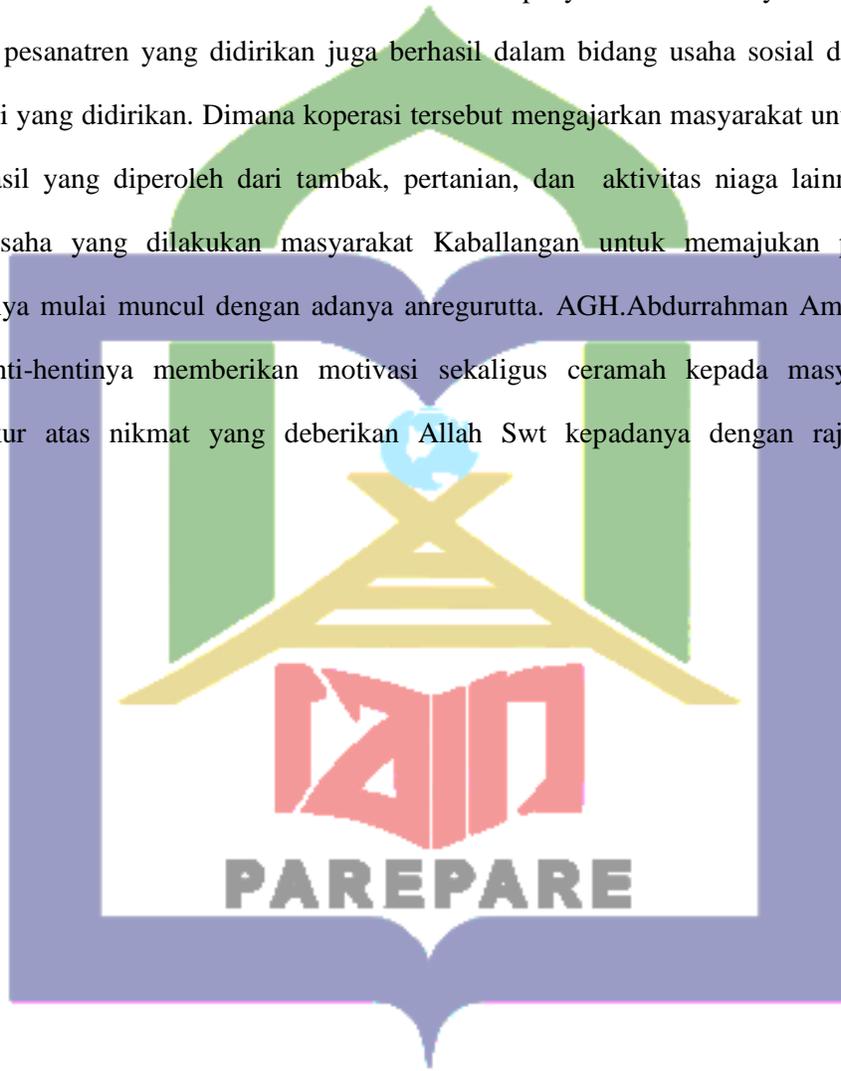
Selain itu,dengan kehadiran AGH.Abdurrahman Ambo Dalle dan pesantren yang didirikannya di Desa Kaballangan, masyarakat sekitar sangat merasakan manfaatnya karena para santri juga turut membantu masyarakat setempat dalam hal menanam padi atau panen ikan di empang.²⁷

Disamping keberkahan yang didapat masyarakat dengan doa yang dipanjatkan anregurutta juga terjun langsung dikalangan masyarakat untuk memberi contoh yang baik dalam hal berdagang. Sehingga masyarakat betul-betul merasakan kehadiran Anregurutta

²⁷Arifin, (38Tahun), Guru, di Kaballangan, 17 agustus 2018.

berdampak pada perkembangan perekonomian daerah tersebut. Ketika ada permasalahan yang dialami masyarakat, mereka langsung konsultasi dengan anregurutta untuk mencari solusinya bersama-sama.

AGH.Abdurrahman Ambo Dalle selain penyiaran dakwahnya berhasil dengan adanya pesantren yang didirikan juga berhasil dalam bidang usaha sosial dengan adanya koperasi yang didirikan. Dimana koperasi tersebut mengajarkan masyarakat untuk mengelola hasil-hasil yang diperoleh dari tambak, pertanian, dan aktivitas niaga lainnya. Sehingga usaha-usaha yang dilakukan masyarakat Kaballangan untuk memajukan perekonomian daerahnya mulai muncul dengan adanya anregurutta. AGH.Abdurrahman Ambo Dalle juga tak henti-hentinya memberikan motivasi sekaligus ceramah kepada masyarakat untuk bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah Swt kepadanya dengan rajin beribadah.



BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan selama 2 bulandi Desa Kabballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang tentang “*PERAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM*” dapat ditarik kesimpulan antara lain:

- 5.1.1 AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dilahirkan sekitar lima tahun sebelum Kolonial Belanda mengubah sejarah Sulawesi Selatan dengan berkuasa penuh atas seluruh kerajaan di wilayah ini. Kedua orang tuanya memberinya nama Ambo Dalle yang dalam Bahasa Bugis “Ambo” berarti “Bapak”, dan “Dalle” bermakna “Rezeki”, sehingga dari nama ini tersirat doa dan harapan orang tuanya agar kelak kedua orang tua dan anaknya tersebut senantiasa murah rezeki dan kebaikan.
- 5.1.2 Metode dakwah yang diterapkan AGH Abdurrahman Ambo Dalle di Kaballangan Kab. Pinrang Tahun 1978-1996 adalah metode dengan bentuk *manhaj/* yaitu metode *al-hikmah*, metode *al-Maw'idhat al-Hasanah*, dan metode *al-Mujadalah bi al-lati hiya Ahsan*. Metode dakwah *bil-hikmah* maksudnya melaksanakan dakwah menurut metode realitas, yaitu melakukan pengkajian dan analisa realitas terhadap masyarakat dengan mempelajari kondisi internal dan eksternalnya, tingkat intelektualitasnya, kondisi psikologinya, latar belakang, tabiat dan budayanya serta status ekonomi dan sosialnya., *Maw'idhah al-Hasanah* adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan. Apabila ucapan yang disampaikan itu disertai dengan pengamalan dan keteladanan dari yang menyampaikannya, inilah yang bersifat *hasanah*. Sedangkan metode *al-Mujadalah* adalah metode dakwah dengan tukar pendapat/pikiran atau diskusi. Pada metode ini obyek dakwah dapat menerima dakwah dengan perasaan mantap dan puas, karena melalui perdebatan (diskusi) yang memberikan kesempatan

untuk bertanya jika ada hal-hal yang tidak dipahami atau kurang setuju dengan materi yang dikemukakan oleh da'i.

5.1.3 AGH. Abdurrahman Ambo Dalle memiliki peranan yang sangat penting dalam penyiaran agama Islam pada tahun 1978-1996 di Kaballangan. Keberhasilan AGH. Abdurrahman Ambo Dalle dalam melakulan syiar Islam di Kaballangan baik di bidang pendidikan, dakwah maupun usaha sosial. Dalam dunia pendidikan dibuktikan dengan adanya pesantren yang didirikan, sedangkan dalam bidang dakwah AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mampu mengubah kebiasaan-kebiasaan masyarakat di Kaballangan yang bertentangan dengan syariat Islam. Begitu pula dalam bidang usaha sosial mengalami kemajuan dengan adanya koperasi yang didirikan oleh AGH. Abdurrahman Ambo Dalle mampu membantu perekonomian masyarakat baik dalam lingkungan pesantren maupun masyarakat umum. Sehingga syiar islam AGH. Abdurrahman Ambo Dalle memberikan perubahan besar di Kaballangan baik dari segi pendidikan, agama maupun ekonomi.

5.2 Saran

Dengan selesainya karya ilmiah ini, maka penulis ingin menyampaikan beberapa saran dan masukan sebagai berikut:

5.2.1 Kepada IAIN Parepare, hendaknya mengembangkan penelitian secara lebih mendalam lagi tentang Peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam.

5.2.2 Kepada guru-guru di DDI Kabbalangan dan masyarakat Desa Kabbalangan hendaknya meningkatkan peran AGH Abdurrahman Ambo Dalle sebagai lembaga pendidikan Islam dan fungsinya sebagai pemersatu ummat Islam, dengan berupa berperan sebagai lembaga ibadah, lembaga dakwah dan lembaga kemasyarakatan.

5.2.3 Kami mengharapkan pada masyarakat Desa Kaballangan agar tetap menjaga, melestarikan dan mempertahankan ajaran AGH Abdurrahman Ambo Dalle yang banyak mengandung pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Said, Ahmad Rasyid. 2009. *Darud Dakwah Wal Irsyad Abdurrahman Ambo Dalle Mangkoso: dalam Perspektif Sejarah, Organisasi, dan Sistem Nilai*. Mangkoso: Pondok Pesantren DDI Abdurrahman Ambo Dalle.
- Abdurrahman, Dudung. 2010. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Anshority, Nasruddin. 2009. *Anregurutta Ambo Dalle Maha Guru dari Bumi Bugis*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Arsyad, Abd. Rahim. 2007. *Dakwah, Pemikiran dan Ajaran Anre Gurutta K.H Abd. Rahman Ambo Dalle*. Parepare: Buah Pena Publishing.
- Abdul Rahman, *Menalar Tasawuf Anregurutta Ambo Dalle: Telaah terhadap Kitab Al-Qaulu al-Shadiq fi Ma'rifat al-Khaliq*
- Ashar, 2010. "Hadis-Hadis Zikir (Studi Kritis Terhadap Hadis-Hadis Zikir Dalam Kitab Al-Qaul as-Sadiq Karya A.G.H.Abd. Rahman)" (Skripsi; Fakultas Ushuluddin dan Filsafat: Makassar. repositori.uin-alauddin.ac.id/3697/1/ASHAR.pdf (Diakses pada 27 Oktober 2017)
- Aziz, Moh. Ali. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Depertemen Agama RI. 1993. *Insiklopedi Islam*. Jakarta: CV. ANDA UTAMA
- Dwi, "Pengertian Peran Secara Umum" <http://umum-pengertian.blogspot.co.id/2016/06/pengertian-peran-secara-umum.html> (Diakses pada 10 Februari 2018)
- Faisal, Ismail. 2017. *Sejarah & Kebudayaan Islam Perode Klasik (Abad VII-XIII M)*, Cet. I; Yogyakarta: IRCiSoD.

- Daryonotowonokerto, <http://istilaharti.blogspot.com/2015/03/arti-peran-dan-peranan-.htm?m=1> (Diakses pada 24 Agustus 2018)
- Islam Hikmah. "Pengertian Syiar Islam" <http://m.republika.co.id/berita/ensiklopedia-islam/hikmah/10/01/101655-syiar-islam> (Diakses pada 10 Februari 2018)
- Jumantoro, Totok. 2001. *Psikologi Dakwah: Dengan Aspek-aspek Kejiwaan yang Qur'ani*. Jakarta: Amzah.
- Kabry, Abd. Muiz. 2006. *Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) dalam Simpul Sejarah Kebangkitan dan Perkembangan*, Editor Amir Said & Abd. Latif. Parepare.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. 2014. *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Melayu Online.com, "Anregurutta H. Abdurrahman Ambo Dalle" <http://melayuonline.com/ind/personage/dig/353/anregurutta-h-abdurrahman-ambo-dalle> (Diakses pada 27 Oktober 2017)
- Mubin, Ahmadfatkhul. "Arti Syiar" <http://mediasyiarislamldmbu2014.blogspot.co.id/2015/04/dalam-kehidupan-manusia-terdapat-banyak.html> (Diakses pada 10 Februari 2018)
- Munir, Samsul. 2015. *Sejarah Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Muhammad Yusuf Khalid dalam Abdul Rahman, *Menalar Tasawuf Anregurutta Ambo Dalle: Telaah terhadap Kitab Al-Qaulu al-Shadiq fi Ma'rifat al-Khaliq*,
- Nata, Abuddin. 2014. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Nawawi, H. Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Nasruddin Anshority, *Anregurutta Ambo Dalle Maha Guru dari Bumi Bugis*,
- Rahman, Abdul. 2012. *Menalar Tasawuf Anregurutta Ambo Dalle: Telaah Terhadap Kitab A-Qaulu Al-Shadiq fi Ma'rifat Al-Khaliq*. Ciputat: Dialetika.
- Saepuddin, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Makalah dan Skripsi)*. Edisi Revisi: STAIN Parepare.
- Satria, Ase. "Definisi Peran Dan Pengelompokan Peran Menurut Para Ahli" <http://www.materibelajar.id/2016/01/definisi-peran-dan-pengelompokan-peran.html> (Diakses pada 10 Februari 2018)
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian: Dalam Teori Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif (mixed methods)*. Bandung: Alfabet.
- Suherman, "KH Ambo Dalle Manusia Multidimensi", <http://makassar.tribunnews.com/2011/11/28/kh-ambo-dalle-manusia-multidimensi>. (Diakses pada 23 Mei 2018)
- Tibyan, Byan. "Biografi AGH. Abdurrahman Ambo Dalle" <https://byantibyan.wordpress.com/2013/05/23/biografi-agh-abdurrahman-ambo-dalle/> (Diakses pada 23 Mei 2018)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare 91132 ☎ (0421)21307 📠 (0421) 24404
Po Box : 909 Parepare 91100 Website : www.iainparepare.ac.id Email: info.iainparepare.ac.id

Nomor : B 1049 /In.39/PP.00.9/07/2018
Lampiran : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah KAB. PINRANG
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE :

Nama	: IDA PURNAWATI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 25 Mei 1996
NIM	: 14.1400.003
Jurusan / Program Studi	: Tarbiyah dan Adab / Sejarah Kebudayaan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: JL.MONGISIDI, DESA PACONGANG, KEC.PALETEANG, KAB.PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah **KAB. PINRANG** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

" PERANAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KABALLANGANG KAB.PINRANG TAHUN 1978-1996"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Juli** sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kiranya yang bersangkutan diberi izin dan dukungan seperlunya.

Terima kasih,

24 Juli 2018

A.n Rektor

Pt. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL)



Muh. Djunaidi



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
DESA KABALLANGAN**

No.Kode : 73.15.06.01

Jalan : Poros pinrang polman km.15 kode pos 91253

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 5895.6/ 454 /SKPP/DKB/DP/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Kaballangan Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **IDA PURNAWATI**
NIM : 14.1400.003
Jenis Kelamin : Perempuan
Program study : Mahasiswa / Sejarah Kebudayaan Islam
Alamat : Jl. Monginsidi Kec. Paleteang Kab. Pinrang

Mahasiswa tersebut diatas benar telah melakukan penelitian Dikantor / wilayah kami selama 7 hari kerja terhitung mulai 27 Juli s/d 30 Agustus 2018 berdasarkan Surat izin / Rekomendasi yang dikeluarkan Oleh Sekertariat Daerah Kabupaten Pinrang tertanggal 25 Juli 2018 Nomor : 070/ 474 /Kemasy dengan Judul " **PERANAN AG H.ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KABALLANGAN KABUPATEN PINRANG 1987 – 1996** "

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batri, 06 September 2018

Kepala Desa Kaballangan





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN DUAMPANUA
Jl. Poros Pinrang Polman No 393 Telp 3913416
L A M P A

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 070 / 176 / XI / KDP / 2018

Berdasarkan Surat Rekomendasi Setda Kabupaten Pinrang Nomor : 070/ 474 /

KEMASY tertanggal 25 Juli 2018, maka diberikan izin kepada :

Nama : IDA PURNAWATI
Nim : 14.1400.003
Jurusan / Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Tarbiah dan Adab
Universitas : Institut Agama Islam Negri(IAIN) Pare-Pare
Alamat : Jl Monginsidi Kec.Paleteang Kab.Pinrang

Untuk melaksanakan penelitian / pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berlokasi di Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang dengan judul **"PERAN AGH ABDUL RAHAMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KABALLANGAN KABUPATEN PINRANG 1978 - 1996"**, yang pelaksanaanya pada tanggal 27 Juli s/d 30 Agustus 2018

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

An. CAMAT DUAMPANUA
Sekretaris



SUDIRMAN IDRUS,SE

Pangkat : Pembina

NIP : 19601022 198611 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

1. Bupati Pinrang di Pinrang (sebagai laporan)
2. Peringgal,-



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
SEKRETARIAT DAERAH**

Jl. Bintang No. Telp. (0421) 923058 - 922914
PINRANG 91212

Nomor : 070/ 274 /Kemasy.
Lampiran :
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Pinrang, 25 Juli 2018
Kepada
Yth. **Kepala Desa Kaballangang**
di
Tempat.

Berdasarkan Surat Plt.Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga (APL) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Nomor: B.1049/In.39/PP.00.9/07/2018 tanggal 24 Juli 2018 Perihal Permohonan Izin Penelitian, untuk maksud tersebut disampaikan kepada Saudara bahwa:

Nama : IDA PURNAWATI
NIM : 14.1400.003
Pekerjaan/Prog Studi : Mahasiswi/Sejarah Kebudayaan Islam
Alamat : Jl.Monginsidi Kec Paleteang Kab.Pinrang
Telepon : 082313330658

Bermaksud mengadakan Penelitian di Daerah / Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul "**PERANAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYLAR ISLAM DI KABALLANGANG KABUPATEN PINRANG 1978-1996**" Yang pelaksanaannya pada tanggal 27 Juli s/d 30 Agustus 2018.

Sehubungan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui atau merekomendasikan kegiatan yang dimaksud dan dalam pelaksanaan kegiatan wajib memenuhi ketentuan yang tertera di belakang rekomendasi penelitian ini.

Demikian rekomendasi ini disampaikan kepada saudara untuk diketahui dan pelaksanaan sebagaimana mestinya.

An. SEKRETARIS DAERAH
Asisten Pemerintahan dan Kesra


Drs. RISMAN LAUPI
Pangkat : Pembina Utama Muda
Nip : 19480305199202100



ambusan
Bupati Pinrang Sebagai Laporan di Pinrang.
Dandim 1404 Pinrang di Pinrang.
Kapoltres Pinrang di Pinrang.
Kepala Kantor Kementerian Agama Kab Pinrang di Pinrang.
Kepala Badan Kesbang dan Politik Kab Pinrang di Pinrang.
Plt Wakil Rektor Bid. APL IAIN Parepare di Parepare.
Comisi Disiplin di Larong

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

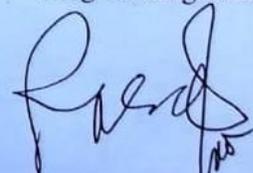
Nama Lengkap : M. Pasyrd RIDHA
Pekerjaan : Guru pondok pesantren
Alamat : kaballangang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh IDA PURNAWATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "**PERAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KABALLANGANG KAB. PINRANG TAHUN 1978-1996**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangang, 7 - Agustus - 2018

Yang bersangkutan


(M. PASYRD RIDHA)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : IBRAHIM, S.Pd.I., M.Pd.

Pekerjaan : GURU MTs DDi KAbALLANGAN.

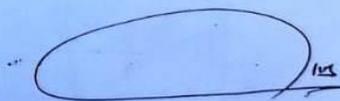
Alamat : PESANTREN DDi KAbALLANGAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh IDA PURNAWATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **"PERAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KAbALLANGAN KAB. PINRANG TAHUN 1978-1996"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballang, 7 - Agustus - 2018

Yang bersangkutan



(IBRAHIM, M.Pd.)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : Drs. Bakri

Pekerjaan :

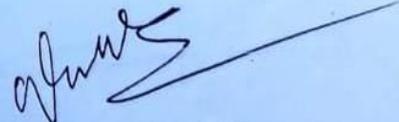
Alamat : Kaballangang

Bahwa benar telah diwawancarai oleh IDA PURNAWATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "**PERAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KABALLANGANG KAB. PINRANG TAHUN 1978-1996**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangang, 7 - Agustus 2018

Yang bersangkutan


(Drs. BAKRI)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

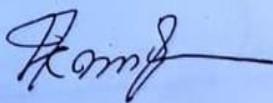
Nama Lengkap : Hj. Agilah
Pekerjaan : Guru pesantren di kaballangang
Alamat : Pesantren di kaballangang -

Bahwa benar telah diwawancarai oleh IDA PURNAWATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "**PERAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KABALLANGANG KAB. PINRANG TAHUN 1978-1996**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangang, 6 . . . 9 2018

Yang bersangkutan


(Hj. Agilah)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : H. SULAEMAN, S.Pd

Pekerjaan : KAMAD MTS. DIT. KABALLANGANG

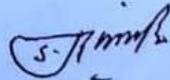
Alamat : LEPPANGANG

Bahwa benar telah diwawancarai oleh IDA PURNAWATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "**PERAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KABALLANGANG KAB. PINRANG TAHUN 1978-1996**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangang, 7 - Agustus - 2018

Yang bersangkutan



(H. SULAEMAN, S.Pd)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

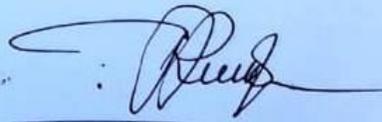
Nama Lengkap : ARIFIN, S. Ag
Pekerjaan : GURU MTs. DD, KABALLANGAN
Alamat : KABALLANGAN

Bahwa benar telah diwawancarai oleh IDA PURNAWATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "**PERAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KABALLANGANG KAB. PINRANG TAHUN 1978-1996**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangang, 7-Agustus-2018

Yang bersangkutan



(ARIFIN, S. Ag)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : Riswar

Pekerjaan : Guru Pa'ndok Pesantren Kaballangan

Alamat : Kaballangan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh IDA PURNAWATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian **"PERAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KABALLANGANG KAB. PINRANG TAHUN 1978-1996"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangan, 7-Agustus-2018

Yang bersangkutan


(...RISWAR...Le)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertandatangan dibawah ini adalah:

Nama Lengkap : Drs. Sultan, S.Pd. M.Pd

Pekerjaan :

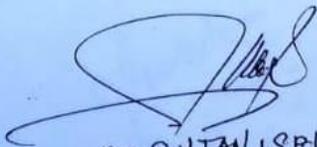
Alamat : Kaballangan

Bahwa benar telah diwawancarai oleh IDA PURNAWATI untuk keperluan skripsi dengan judul penelitian "**PERAN AGH ABDURRAHMAN AMBO DALLE DALAM MENGEMBANGKAN SYIAR ISLAM DI KABALLANGANG KAB. PINRANG TAHUN 1978-1996**"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaballangan, 7- Agustus - 2018

Yang bersangkutan


(Drs SULTAN, S.Pd. M.Pd)



LAMPIRAN- LAMPIRAN

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN
DESA KABALLANGAN KABUPATEN PINRANG



Gambar 1.1
Wawancara dengan anak Beliau Anregurutta AGH.Abd.Rahman Ambo Dalle
Sumber: Koleksi penulis



Gambar 1.2
Wawancara dengan Kamad MTs DDI Kaballangan
Sumber: Koleksi penulis



Gambar 1.3
Wawancara dengan Guru Pondok Pesantren DDI Kaballangan
Sumber: Koleksi Penulis



Gambar 1.4
Wawancara dengan tokoh Agama: Ustad Drs.Bakri
Sumber: Koleksi penulis

Gambar 1.5
Wawancara dengan Masyarakat Kaballangan
Sumber: Koleksi Penulis



Gambar 1.6
Wawancara dengan Tokoh Guru Pondok Pesantren DDI Kaballangan
Sumber : Koleksi Penulis

BIOGRAFI PENULIS



Nama Lengkap IDA PURNAWATI, biasa dipanggil ida, tempat tanggal lahir, pinrang, 25 Mei 1996. Anak ke 5 dari 5 saudara dari pasangan Hartono dan Saharia, penulis mulai karir pendidikannya di sekolah dasar di SDN 13 Pinrang, penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya pada tahun 2008. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Pinrang selesai pada tahun 2011 dan melanjutkan pendidikan ke SMA Madrasa Aliyah Negeri Pinrang (MAN) selesai pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi (IAIN) Parepare pada tahun 2014. Dan mengambil jurusan Tarbiyah dan Adab. Pada program Studi Peradaban Islam. Dalam masa perkuliahan yang ditempuh oleh penulis, penulis banyak mendapatkan ilmu baik secara formal maupun non formal. Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Kolai Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang pada tahun 2017. Dan melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di desa Lero pada tahun 2017. Dan akhirnya penulis telah selesai mengerjakan skripsinya sebagai tugas utama mahasiswa dalam memenuhi persyaratan tugas akhir dan sebagai persyaratan utama dalam meraih gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada program S1 di IAIN Parepare dengan judul skripsi "Peran AGH. Abd. Ambo Dalle dalam Mengembangkan Syiar Islam di Kaballangan Kabupaten Pinrang pada tahun 1978-1996"